

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENANAMKAN KARAKTER
JUJUR PADA SISWA DI MA MUHAMMADIYAH CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



OLEH

SEPA ATIA

NIM 18641034

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Assalamualaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Sepa Atia Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : “Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MA Muhammadiyah Curup”. Sudah dapat diajukan siding munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih

Waasalamualaikum wr.wb

Curup, Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
197509192005012004

Pembimbing II



Nafrial, M.Ed
1979030120091006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **991** /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : **Sepa Atia**
 NIM : **18641034**
 Fakultas : **Tarbiyah**
 Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
 Judul : **Upaya Guru Pembimbing dalam Menanamkan Karakter Jujur
 Pada Siswa di MA Muhammadiyah Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
 pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 27 Juli 2022**
 Pukul : **15.00 s.d 16.30 WIB**
 Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang III IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
 Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Retua,

Sekretaris,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
 NIP. 19750919 200501 2 004

Nafriat, M. Pd
 NIP. 19790301 200912 1 006

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
 NIP. 19740921 200003 1 003

Dr. Sumarto, M.Pd. I
 NIP. 19900324 201903 1 013

Mengetahui,
 Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
 NIP. 19650826 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Dr. AK. Gani, Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010, Curup 39119

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sepa Atia

NIM : 18641034

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2022

Penulis



Sepa Atia

Nim.18641034

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum, Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang memberikan dan menyampaikan petunjuk yang benar. Dan kepada keluarganya, para sahabat serta pengikutnya semoga tetap mendapatkan kesejahteraan dari Allah Ta'ala. Aamiin

lhamdulillahirobil alamin, atas izin Allah dan doa serta usaha akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang konsep psikis dalam. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, memang tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun, berkat nikmat Allah SWT, rasa terima kasih yang tulus penulis sampaikan karena telah memberikan kesehatan, kemampuan berpikir dan berkat kerja keras penulis, doa dari orang-orang tersayang, beserta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengku Buwono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Febriyansya M. Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd selaku Pembimbing 1 dan bapak Nafrial, M. Ed, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan rasa sabar dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag.,S.Ip.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan dan memotivasi selama perkuliahan hingga selesai
6. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan penulis.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengucapkan kata maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT penulis memohon Ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2022

P e n u l i s,

Sepa Atia

NIM. 18641034

ABSTRAK

Sepa Atia, NIM 18641034, *Upaya guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur pada siswa di MA Muhammadiyah curup.* Prodi Bimbingan konseling pendidikan islam, Tahun 2022.

Guru pembimbing berperan penting dalam menanamkan karakter jujur siswa, selain mempunyai tugas membantu menyelesaikan masalah siswa guru Bimbingan dan konseling juga mampu membantu siswa dalam menemukan siapa dirinya sendiri, membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, jenis layanan yang diberikan guru pembimbing, materi layanan yang diberikan guru pembimbing, proses pelaksanaan guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur pada siswa di MA Muhammadiyah Curup.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu guru BK MA Muhammadiyah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Jenis layanan yang diberikan guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur adalah layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan individual. Materi yang diberikan oleh guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur pada siswa dengan 3 bidang bimbingan, yaitu bidang bimbingan pribadi materinya pentingnya kejujuran, Qalli haqqa walau kaana murran dan pintar saja tidak cukup, kejujuran is a must pada bidang bimbingan social materinya adalah pentingnya kejujuran dalam kehidupan social masa kini sedangkan pada bidang bimbingan belajar materi yang diberikan menanamkan karakter jujur pada ujian madrasah dan melaksanakan simulasi ujian madrasah. 3) Proses pelaksanaan dilakukan secara klasikal dan individu, pelaksanaan dilakukan pada jam khusus BK dan memanfaatkan waktu jam kosong pelaksanaan layanan ini hanya satu jam yaitu jam khusus yang sudah disediakan oleh sekolahan, layanan dilaksanakan di ruang kelas, ruang khusus BK dan media social, hasil dari pelaksanaan layanan dapat dilihat dari perkembangan yang terjadi pada siswa itu sendiri dan guru pembimbing melaksanakan evaluasi dengan menggunakan Laiseq, Laijapen dan laiJapan serta melakukan tindak lanjut dengan mengalihkan ke waka kesiswaan.

Kata kunci : Upaya, Guru Pembimbing, Karkter Jujur

Motto

**Jadikan Allah Yang Pertama,
Maka Kamu Tidak Akan
Menjadi Yang Terakhir**

Persembahan



Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, dan sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada:

- Ayahanda saya A.Rasyid dan ibunda saya (Almarhumah) Arniti yang telah banyak mengorbankan seluruh jiwa raga, kasih sayang, cinta yang tak pernah habis, waktu, tenaga, dana yang tak terhitung demi memenuhi seluruh kebutuhan anaknya dan menggapai cita-citanya. Kasih sayangmu takkan pernah terlupakan dan pengorbananmu takkan pernah mampu terbalas. Hanya doa dan ucapan terimakasih setulus hati yang dapat anakmu berikan, semoga Allah senantiasa menjaga memberikan kebahagiaan serta kesehatan kepada ayahanda saya dan semoga ibunda saya selalu ditempatkan ditempat terbaik disisinya.
- Ayundaku tercinta Meri Lediana, Erni Oktarina dan Resi Gustina yang banyak mengorbankan kasih sayang, cinta yang tak pernah habis, waktu, tenaga, serta dana yang tak terhitung demi memenuhi seluruh kebutuhan adiknya nya dan menggapai cita-citanya.
- Adikku tersayang si bungsu Yuniar Ruplin yang menjadi penyemangatku setiap harinya, semoga Allah memberimu kesehatan, keberkahan hidup, semangat untuk mendapatkan gelar S.E nya Perjalanmu masih cukup panjang dan semoga cita-citamu menjadi keluarga Allah dengan menghafal Al-Qur'an Allah beri kemudahan. Aamiin.
- Terkhusus Kakak Ipar ku Arwin, Dedi Dores dan Ponakan ku Cindy Widiantari, Shifa Sira, Ahmad Gifran, Pradipta, Yara Fhadilla, dan Muammar yang selalu membuatku menjadi semangat dan berwarna hari-hari ku.
- Teruntuk diriku, terimakasih sudah mau bekerjasama selama menuntut ilmu, melawan malas, bergulat dengan fikiran. Terimakasih idenya,

semangatnya, perjuangannya, lelahnya, tangis, tawa, kecewa dan segala rasa yang pernah ada. Semoga Allah membahagiakan kedua orang tuamu, adik tercintamu, keluarga, sahabatmu, dan semoga Allah segera mengabulkan harapanmu. Aamiin.

- Keluarga besar maha'd Al-Jami'ah, terkhusus Dr,Ustad Yusefri M,Ag dan ummi Sri Wihidayati M,Hi telah memberi dukungan, dan siap siaga membantuku selama ini.
- Untuk para keluarga Lorong Sesepuh hafsah, Evi Maryuri, Taslima Tusholiha, Tri Putriana, Desnia Karlina, Widya Astuti, Ayu Tika, Rezani Ahzim, Novi Amelia, Shanti Novita, Maria, Nurkhasanah, Hesti Linsiana, Fadillah Azis, Nova Asmarita, Iin Dasliana, Miftahul Jannah, Dinatus Sahra yang telah memberikan cinta dan kasih versi terbaik kalian
- Terspesial untuk para THE GUEG ABUBU sahabat ku Tri Putriana, Patima Tunsa, Rizki An Gustina, Sovatunissa yang telah memberikan dukungan dan telah memahami aku dengan tulus,
- Terkhusus untuk Licah Ku, Yuk Lin, Norak, Bicik Sofia, jenong, icg, Yuk ka yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang kepada ku.
- Adik-adik ku yang telah memberi dukungan khusus dalam menyelesaikan skripsi ini, .
- Para murobbi dan murobbiyah Ustadz ustadzah yang sudah mengajarkan aku mengaji sampai aku bisa membaca Al-Quran
- Dosen pembimbingku Ibu Dr. Dewi Purnama Sari , M.Pd dan pak Nafrial, M,Ed semoga Allah senantiasa memberi keberkahan hidup beliau.
- Terkhusus para Dosen BKPI yang telah memberikan Ilmunya
- Seluruh teman seperjuangan BKPI 2018 khususnya Lokal B
- Almamater IAIN Curup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABLE	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Pembimbing.....	11
a. Pengertian Guru Pembimbing	11
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pembimbing	13
c. Syarat-syarat Guru Pembimbing	18
d. Peran Guru Pembimbing	20
e. Upaya Guru Pembimbing.....	23
B. Karakter Jujur	25
a. Pengertian Karakter.....	25
b. Pengertian Jujur.....	26
c. Ciri-ciri Karakter Jujur.....	31
d. Bentuk Karakter Jujur	32

e. Upaya Menanamkan Karakter Jujur.....	34
---	----

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Analisis Data.....	48
E. Teknik Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah.....	51
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABLE

Table 4.1 Nama-Nama Tenaga Pengajar dan Staf.....	55
Table 4.2 Jumlah Siswa Perkelas.....	56
Table 4.3 Responden Penelitian	57
Table 4.4 Tema Penting Penelitian	58
Table 4.5 Jenis Layanan	59
Table 4.6 Materi Berdasarkan Bidang Bimbingan.....	64
Table 4.7 Proses Pelaksanaan Layanan	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk mengubah kepribadian dan pengembangan diri untuk memperoleh kualitas pendidikan seperti yang diharapkan. Pendidikan ini juga berperan dalam menyiapkan seseorang untuk menghadapi dan mengoptimalkan potensinya dimasa yang akan datang. Maka oleh karena itulah, pemerintahan melakukan perubahan sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan.¹

Pendidikan yaitu sesuatu hal yang sangat penting untuk suatu individu, sebab karena adanya pendidikan seseorang bisa menyalurkan keahlian yang dimilikinya dengan berbagai metode yang ada, sehingga banyaknya individu yang mampu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan bangsa maka diharapkan untuk mengisi pembangunan itu sendiri. Untuk mencerdaskan bangsa maka dibutuhkan adanya suatu tempat mempelajari ilmu pengetahuan, salah satunya yaitu disekolah.

Pendidikan karakter disini memiliki planning yang terarah dalam pembentukan karakter peserta didik serta membutuhkan cara yang tepat untuk mentransfernya, sehingga tidak hanya berhenti pada daerah kognisi

¹ Hidayati Suhaili, *Upaya Guru PPKN Dalam Meningkatkan Sikap Jujur Siswa*. (Payakumbuh:STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh. 2021).h.40

yang hanya menekankan pada pengetahuan saja tidak akan berjalan tanpa diimbangi dengan karakter atau budi pekerti untuk menjalankan ilmu tersebut.²

Melalui pendidikan dan kesadaran pentingnya pendidikan manusia diharapkan memiliki sikap dan perilaku yang berbudi sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan melalui pendidikan, manusia dapat mendewasakan dirinya agar mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mecerdaskan peserta didik secara moral maupun intelektual. Maka pendidikan dalam hal ini merupakan fondasi utama setiap insan manusia. Seorang manusia akan menjadi bermutu, berwawasan dan berperilaku karena pendidikan. Seseorang manusia akan menjadi bermutu, berwawasan dan berperilaku karena pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila dapat mencetak insan-insan yang benar berpendidikan (Depdiknas, 2006)

Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada masa itu pendiri bangsa merumuskan visi bahwa untuk kemajuan bangsa ini ada beberapa tantangan besar yang dikemudian hari harus dipersiapkan oleh generasi muda. Cita-cita pertama adalah mendirikan negara berdaulat yang terbebas dari intimidasi penjajah. Kedua, membangun bangsa yang berkeadilan sosial. Ketiga, membangun

² Miftakhul Halimah. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur*. (Lampung:IAIN Metro.2018) h.2

karakter yang baik. Ketiga cita cita tersebut merupakan komitmen bangsa Indonesia karena secara terinci terdapat pada konsep bernegara dan pembangunan karakter manusia seutuhnya Pada implementasinya upaya untuk membangun bangsa dan membangun karakter lebih terlambat dibandingkan dengan mendirikan negara yang relatif lebih cepat. Padahal pentingnya membangun karakter diutarakan oleh Ir. Soekarno menurutnya Indonesia menjadi bangsa besar, serta berjaya dan memiliki bermartabat manakala bangsa ini dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter. Kalau pembangunan karakter dihilangkan, maka siap-siap bangsa Indonesia akan menjadi budak diantara negara lainnya.³

Pembinaan karakter bangsa masih dipandang sebagai salah satu bidang strategis yang sangat penting sebagai pondasi untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di tataran praktis Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang mesti ditumbuhkan pada pada peserta didik. Karakter tersebut merupakan nilai utama yang mesti tertanam pada siswa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Kejujuran merupakan salah satu karakter yang mendesak untuk diwujudkan pada anak yang berperan dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Oleh karena itu penting kiranya bahwa pendidikan karakter merupakan kunci sukses seseorang dan

³Yoyo zakaria Ansori. *Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini*. (Majalengka:Universitas Majalengka.2021). h.262

harus dibiasakan sejak dini. Hal ini dikarenakan karakter jujur merupakan salah satu kunci utama seseorang dalam meraih kesuksesan.⁴

Karakter jujur merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam diri seseorang, dikarenakan kejujuran merupakan suatu kunci atau jalan untuk kita menjadi orang sukses dengan kejujuran kita bisa disukai oleh orang banyak. Maka dengan hal tersebut itu membantu kita sebagai individu dalam memudahkan kita untuk mencari suatu pekerjaan.

Kejujuran memang semestinya harus mampu ditanamkan sejak usia dini terhadap seorang anak sehingga ketika anak tumbuh dewasa mereka akan terbiasa dengan sifat jujur yang mereka miliki tersebut. apabila pada masa usia dininya sudah terbentuk karakter baik maka manakala beranjak dewasa dia akan memiliki prinsip kuat dan tidak akan mudah terhadap godaan dan rayuan yang menggurikan. Keberhasilan dalam mewujudkan karakter pada usia itu akan menjadi parameter untuk membangun karakter siswa di jenjang pendidikan berikutnya (Ansori, 2020)

Pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi pondasi yang harus dimiliki oleh siswa Indonesia saat ini. Hasil survei menunjukkan bahwa kualitas yang menentukan seseorang diantaranya adalah kejujuran. Tanpa kejujuran keutaman-keutamaan sikap lainnya kehilangan nilai.

⁴Ibid.h.262

Menjadi pribadi yang baik terhadap orang lain, tanpa kejujuran, adalah kemunafikan. Oleh karena itu menurut Lickona kejujuran adalah nilai yang harus dicontohkan agar tertanam dalam nurani siswa. Jujur yang dimaksud seperti jujur yaitu tidak berbuat curang, atau mengambil hak orang lain. Sementara kejujuran dimaknai sebagai upaya menjunjung tinggi kebenaran, ikhlas dan tidak berhong serta tidak menjerumuskan orang lain.⁵

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya. Maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan ke sana. Disinilah di rasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling disekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada

⁵Ibid.h.262

keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi keempat dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.⁶

Guru pembimbing berperan penting dalam menanamkan karakter jujur siswa, disini selain mempunyai tugas membantu menyelesaikan masalah siswa guru Bimbingan dan konseling juga mampu membantu siswa dalam menemukan siapa dirinya sendiri, membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya, membantu mengubah karakter diri yang dimiliki oleh siswa. Upaya guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur pada siswa tidaklah mudah, karena berbagai macam karakter dan sifat siswa yang berbeda-beda satu sama lain. Oleh sebab itu, guru Bimbingan dan konseling harus mampu memahami karakter siswa, sehingga mempermudah dalam proses penanaman karakter jujur di sekolah.

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan kepada klien. Sebelum seorang konselor atau pihak-pihak lain dapat memberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu itu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenal diri klien, melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungannya.

⁶ Prayitno, Erman Amti. *Dasar-dasar bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1994). H. 29

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ditemukan fenomena ketidakjujuran yang dilakukan oleh siswa di MA Muhammadiyah Curup ini, rasa sadar yang dimiliki peserta didik akan nilai kejujuran minim, masih suka melihat tugas temannya waktu proses ujian berjalan dan masih ada siswa yang tidak mengakui kesalahan yang dilakukan oleh mereka.

Meskipun di MA MUHAMMADIYAH Curup ini belum memiliki kegiatan khusus untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, misalkan seperti “kantin kejujuran” dan sebagainya, namun banyak aktivitas-aktivitas islami yang diberjalan didalam lingkungan sekolah. Sebab, sejatinya menanamkan nilai kejujuran pada awalnya dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan religius yang dilakukan secara rutin oleh setiap siswa. Apa lagi sekolah ini merupakan pondok pesantren yang mana kita ketahui bahwasanya pondok pesantren itu merupakan lembaga pendidikan tradisional berbasis islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian.

MA Muhammadiyah ini sangat semangat dalam melakukan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah, misalnya melaksanakan kegiatan muhadarah dalam waktu seminggu sekali, melaksanakan sholat dhuha berjama'ah setiap hari 15 menit sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dan ada juga yang tadarusan setiap pagi bagi yang sudah melaksanakan sholat dhuha dirumah. Kegiatan seperti ini bisa memberikan karakter dan akhlak yang bagus dan nantinya dapat memberikan dampak

kepada kehidupan sehari-hari siswa termasuk dengan perilaku kejujuran siswa yang nantinya dapat berubah menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan. Penulis mengambil judul **“Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur pada Siswa di MA Muhammadiyah Curup”**

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas masalahnya dan lebih terarah, peneliti membatasi masalahnya dengan mengkaji **“Upaya Guru Pembimbing dalam Menanamkan Karakter Jujur pada Siswa Yang Tidak Jujur MA Muhammadiyah Curup”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis layanan yang diberikan guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur siswa di MA Muhammadiyah Curup?
2. Apa saja materi layanan yang di berikan guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur siswa di MA Muhammadiyah Curup?
3. Bagaimana proses pelaksanaan layanan guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur siswa di MA Muhammadiyah Curup?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas jadiii tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apa saja jenis layanan yang diberikan guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur siswa di MA Muhammadiyah Curup
- 2) Untuk mengetahui apa saja materi layanan yang di berikan guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur siswa di MA Muhammadiyah Curup
- 3) Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan layanan guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur siswa di MA Muhammadiyah Curup

2. Manfaat

Adapun hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai karya ilmiah hasil dari penelitian ini mampu dalam memberikan pemahaman bagi sekolah terutama guru pembimbing, guru-guru, orang tua dan siswa untuk menanamkan Karakter kejujuran yang diberikan guru kepada siswa MA Muhammadiyah Curup.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Sebagai bahan petunjuk dan data kepada siswa mengenai penanaman karakter jujur pada siswa di MA Muhammadiyah Curup

2. Bagi guru

Sebagai bahan petunjuk dan data kepada siswa mampu meningkatkan tugasnya terkait dalam penanaman karakter kejujuran siswa di MA Muhammadiyah Curup

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan petunjuk dan data kepada siswa mengenai bahwa dalam menanamkan karakter jujur pada siswa itu sangat penting.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Menurut UU RI no 20 pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa konselor adalah pendidik karena itu konselor harus berkompotensi sebagai pendidik. Konselor adalah seorang professional karenanya layanan bimbingan atau konseling diatur dan didasarkan dalam kode etik. Konselor bekerja dalam berbagai setting. Keragaman pekerjaan konselor mengandung makna adanya pengetahuan sikap dan keterampilan bersama yang harus dikuasi oleh konselor dalam setting apapun.⁷

Guru bisa diartikan menjadi pembimbing perjalanan, yang berlandaskan tujuan yang penting pendidikan yakni sebagaimana dalam pembukaan UUD 1945 yaitu tujuan pendidikan nasional ialah ‘mencerdaskan kehidupan bangsa dan serta mengembangkan sebagaimana manusia seutuhnya, manusia yang beriman serta bertaqwa kepada tuhan YME dan juga manusia yang berbudi perkerti yang luhur, berpengetahuan luas, memiliki keterampilan, sehat jasmani juga rohani, mandiri dan berjiwa tanggung jawab bagi bangsa.’”

⁷Undang-undang no. 20 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Citra Umbara. 2003). h. 12

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁸ Bimbingan bisa diartikan sebagai bantuan moril berupa mengayomi, mengarahkan, mendidik seseorang dan membantu seseorang dalam mencapai tugas perkembangannya dan mengentaskan masalah seseorang. Memberikan pendidikan berupa untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat, serta membantu klien dalam mengentaskan masalah klien⁹

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai, tanggung jawab, kewenangan, serta hak secara penuh dalam aktivitas bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Selaras dengan penjelasan tersebut, bisa dipahami bahwa seorang guru pembimbing mempunyai tugas membantu para anak didik supaya dapat mengikuti proses pendidikan secara berkualitas dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

⁸ Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1994). h.99

⁹ Robi Sarianto. *Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. (Curup: IAIN Curup. 2018). h.24-25

¹⁰ Feronika Febriani. *Upaya Guru Pembimbing Dalam Memberikan Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Siswa Kelas XI Jurusan DKV Di SMK IT Khoiru Ummah*. (Curup: IAIN Curup. 2019). h.12

Guru pembimbing adalah orang yang bertugas khusus sebagai konselor, karena seorang konselor dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bias menghargai dan merasakan keadaan orang lain. “ Dengan sikap dan penerimaan yang baik guru pembimbing maka pihak peserta didik yang bermasalah tidak merasa segan mengutarakan masalahnya.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Dalam surat keputusan bersama mendikbud dan kepala BKAN No.433/P/1003 dan No.25/1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya di atur pada pasal 1 yaitu :

1. Ayat 10 yang berbunyi penyusunan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar dan bimbingan karir.
2. Ayat 11 yang berbunyi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah melaksanakan fungsi pelayanan pemahaman, pencegahan, pengentasan, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar dan karir.

3. Ayat 12 yang berbunyi evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menilai layanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar dan bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga dan bimbingan keagamaan.
4. Ayat 13 yang berbunyi analisis evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah menelaah hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konten, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi, konsultasi dan advokasi.
5. Ayat 14 yang berbunyi tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatanmenindak lanjuti hasil evaluasi tentang layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konten, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi, konsultasi dan advokasi serta kegiatan pendukung.

Tugas guru bimbingan dan koseling atau konselor terkait pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian peserta didik di sekolah atau madrasah. Secara umum tugas guru pembimbing adalah bertanggung jawab untuk membimbing persta didik secara individual

sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh.

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya itu guru pembimbing menjadi pelayan untuk tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan-tujuan perkembangan masing-masing peserta didik.¹¹

Sebagaimana pepatah mengatakan bahwa ‘’guru pembimbing tidak lepas dari tugas intinya ialah supaya terwujudnya layanan yang baik, salah satunya penataan program rencana pelayanan bimbingan dan konseling. Tahap berikutnya yaitu perbuatan setelah itu pasti harus ada penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling, guna menjalankan program layanan dengan bagus, khususnya setiap guru pembimbing wajib mengerti kegiatan pokoknya, semua itu supaya tidak terjadi kesalahan atau kericuhan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di dunia pendidikan.’’¹²

Tugas guru pembimbing di instansi pendidikan yaitu melakukan bimbingan dan konseling dan mengasuh peserta didik dengan jumlah 150 siswa. Serta sebagai pelaksana penting aktivitas bimbingan dan konseling disekolah, guru pembimbing harus

¹¹ Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.(Jakarta:Rineka Cipta. 1994). h.242

¹² Winkel. W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. (Jakarta Bina Aksara. 2005). h.34

mempunyai banyak ilmu, memahami dan skill dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, sehingga layanan bimbingan dan konseling mampu terlaksana sesuai dengan yang diinginkan selayaknya yang sudah dicantumkan di dalam SK Menpa No. 84/1993 Pasal 3 bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah sebagai berikut :

a. Menyusun Program Bimbingan dan Konseling

Tugas penting guru pembimbing membuat rencana pelayanan, ‘seperti persiapan tertulis wacana pelayanan yang akan diberikan. Apabila guru mata pelajaran di tuntut membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat SATLAN (Satuan Layanan) atau RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).’

b. Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

‘Pelaksanaan aktivitas layanan dikerjakan sesuai dengan wacana yang sudah disusun pada bidang bimbingan pribadi, social, belajar, karir, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan berkeluarga. Maka dilaksanakannya 9 jenis layanan bimbingan dan konseling ialah, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan mediasi dan layanan konsultasi.’

c. Mengevaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

“Evaluasi Pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu kegiatan memberi poin kelayakan layanan dalam bidang pribadi, bidang social, bidang belajar, bidang karir, kehidupan beragama dan kehidupan berkeluarga. Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan pada setiap sudah layanan diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.”

Evaluasi/penilaian hasil pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan berdasarkan tiga tahap :

1. “LAISEG (Penilaian Segera), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengetahui hasil yang di peroleh dari peserta didik yang dilayani.
2. LAIJAPEN (Penilaian Jangka Pendek), merupakan penilaian dalam waktu tertentu, (satu minggu sampai dengan satu bulan)
3. LAIJAPANG (Penilaian Jangka Panjang), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai satu semester) untuk mengetahui sejauh mana dampak layanan bimbingan dan konseling atau kegiatan pendukung kepada siswa itu terlaksana.”

d. Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan ketiga tahap penilaian diatas perlu dianalisis untuk mengetahui asal usul kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa lewat program satuan layanan.

e. Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut prayitno ada 3 kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai berikut :

1. Menindak lanjuti segera, misalnya memberikan tugas kecil (siswa diminta melaksanakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya)
2. Meletakkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (dalam layanan konseling kelompok dan bimbingan kelompok)
3. Membentuk rencana satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pendukung yang baru, sebagai penerus atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu.

3. Syarat-syarat Guru Pembimbing

Petugas bimbingan dan konseling didunia pendidikan diseleksi sesuai kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman kerja, serta keahlian. Berdasarkan kualifikasi itu, guna menyeleksi serta melantik seseorang pelaksana bimbingan dan konseling (konselor) tempat pendidikan wajib melengkapi persyaratan bersangkutan kepada tingkah laku maupun kemampuan.

Agar pembimbing bisa melaksanakan tugasnya dengan semestinya mungkin, jadi pembimbing wajib melengkapi kriteria-kriteria tertentu, yaitu :

- a. Seseorang pembimbing mampu memiliki ilmu yang lebih banyak, baik segi teori maupun segi praktik. Segi teori maupun segi praktik ini sangatlah penting karena segi inilah yang menjadi landasan didalam praktik. Segi Praktik juga sangat perlu dan penting, karena bimbingan dan konseling merupakan *applied science*, ilmu yang harus dilaksanakan dalam praktik sehari-hari.
- b. Di dalam hal psikologis, seseorang pembimbing bisa menentukan tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terkhusus dalam segi emosi.
- c. Seorang pembimbing wajib sehat fisik dan mentalnya. Jika fisik serta mental kurang baik membuat hal tersebut akan mengganggu saat melaksanakan tanggung jawabnya.
- d. Seorang pembimbing harus memiliki rasa cinta kepada pekerjaannya serta kepada peserta didik yang dihadapinya. Hal ini akan berdampak kepercayaan pada anak. Tidak adanya kepercayaan dari anak maka tidak akan mungkin pembimbing dapat melakukan tugas dengan sebaik-baiknya.
- e. Seorang pembimbing harus memiliki kesadaran yang baik supaya dapat dilaksanakan usaha bimbingan dan konseling berkembang

kearah keadaan yang lebih baik guna untuk kemajuan instansi pendidikan.

- f. Karena bidang berjalan dari pembimbing tidak terfokus pada sekolah saja, jadi guru pembimbing harus supel, ramah tamah, sopan santun pada setiap perbuatannya, maka pembimbing dapat bekerjasama dan melakukan bantuan seadanya demi kepentingan siswa-siswi .
- g. Seorang pembimbing diwajibkan memiliki sifat-sifat yang dapat melaksanakan prinsip-prinsip dan kode etik bimbingan dan konseling dengan selayaknya.¹³

4. Peran guru pembimbing

Peran guru bimbingan dan konseling seperti halnya guru lainnya, jadi dalam menjalankan pembelajaran, mengatur pembelajaran, sebagai evaluator serta juga pelaksana kurikulum. Menurut Ahmad Juntika peran guru bimbingan dan konseling yaitu seseorang dengan kaitan untuk menolong mengentas masalah serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.¹⁴

Thomas Lickona memberikan penjelasan ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter, yaitu moral knowing

¹³ Feronika Febriani. *Upaya Guru Pembimbing Dalam Memberikan Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Siswa Kelas XI Jurusan DKV Di SMK IT Khoiru Ummah*. (Curup:IAIN Curup. 2019). h.17-19

¹⁴ Achmad Juntika Nuruhsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2006). h.8

(pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral) dan moral action (perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implimentatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakter. Selanjutnya, misi atau sasaran yang harus dibidik dalam pendidikan karakter, meliputi:

1. Kognitif, mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan pada tahap-tahap berikutnya dapat membudayakan akal pikiran, sehingga dia dapat memfungsikan akalnya menjadi kecerdasan intelegensia.
2. Afektif, yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi seseorang dengan terbentuknya sikap, simpati, antipati, mencintai, membenci, dan lain sebagainya. Sikap ini semua dapat digolongkan sebagai kecerdasan emosional.
3. Psikomotorik, adalah berkenaan dengan tindakan, perbuatan, perilaku, dan lain sebagainya.

Apabila dikombinasikan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa memiliki pengetahuan tentang sesuatu, kemudian memiliki sikap tentang hal tersebut, selanjutnya berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya dan apa yang disikapinya. Karena itu, pendidikan karakter meliputi ketiga aspek tersebut, seorang peserta didik mesti mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk. Persoalan yang muncul adalah bagaimana seseorang memiliki sikap terhadap baik dan buruk, dimana seseorang sampai ketinggian mencintai

kebaikan dan membenci keburukan. Pada tingkat berikutnya bertindak, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi akhlak dan karakter mulia.¹⁵

Sedangkan menurut Djumhur, Peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang yang memiliki pengetahuan dan pengertian yang lebih lengkap mengenai peserta didik dan berkewajiban menghadapi kasus-kasus yang lebih berat.¹⁶

Guru pembimbing harus bertindak dan berperan sebagai sahabat kepercayaan peserta didik, tempat mencurahkan kepentingan apa apa yang dipikirkan dan dirasakan peserta didik. Konselor adalah kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan Pembina perilaku positif yang dikehendaki sehingga siapapun yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling akan menghasilkan zona adem dan memberi harapan.¹⁷

5. Upaya guru pembimbing

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan yang alami siswa ialah dengan memberikan beberapa layanan dan motivasi-motivasi guna untuk membantu mengentaskan permasalahan pribadi yang dimiliki peserta didik. Peran guru BK di

¹⁵ Dalmeri. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*. (Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. 2014). h. 277

¹⁶ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Bandung: CV Ilmu. 1975). h. 134

¹⁷ Wardati, *Implimentasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011). h. 96

sekolah sangat penting termasuk mengatasi ketidak jujuran siswa di sekolah, karena guru BK bertugas dan berwenang untuk memberikan layanan, bimbingan, arahan, nasehat dan didikan terhadap siswa, agar dapat belajar dan meningkatkan prestasinya.

Upaya yang biasa dilakukan oleh guru pembimbing ada 3 jenis upaya sebagai berikut:

1. Upaya Pencegahan (Preventif)

Upaya pencegahan (preventif) merupakan upaya yang dilakukan konselor dalam melaksanakan suatu layanan kepada klien (siswa) dalam melayani masalah seperti masalah ketidak jujuran siswa, yang dilakukan dengan cara positif dan bijaksana, sehingga siswa dapat mencegah dirinya dari hal-hal yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian bagi dirinya sebelum kerusakan atau kerugian tersebut benar-benar terjadi.

2. Upaya Pengentasan (Kuratif)

Upaya pengentasan/perbaikan (kuratif) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh konselor atau guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk menghasilkan suatu perbaikan pada diri individu atau siswa agar berbagai permasalahan yang dialaminya teratasi dengan baik. Upaya ini juga merupakan kegiatan untuk membantu siswa agar dapat memperbaiki kekeliruan dalam

berpikir dan bertindak dalam kegiatan sehari-hari, terutama dalam mengatasi ketidakjujuran peserta didik.

3. Upaya Pemeliharaan dan Pengembangan (Developmental)

Upaya pemeliharaan dan pengembangan (developmental) merupakan bantuan yang diberikan guru BK kepada siswa untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental, walaupun siswa tersebut dalam kondisi baik atau tidak menghadapi masalah apa pun dan perlu mendapatkan perhatian dari pembimbing (konselor) agar kondisinya tetap baik, yang dilaksanakan melalui berbagai pengetahuan, kegiatan, dan program yang diselenggarakan oleh guru BK/konselor.¹⁸

B. Karakter Jujur

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang tertuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran seseorang, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter sama dengan kepribadian. Jadi kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan dari seseorang sejak lahir. Jadi karakter adalah cara berfikir seseorang dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan

¹⁸ Mailita, dkk. *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa Di Smp Negeri Banda Aceh*. (Aceh:Unsyiah. 2016). h. 18

bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.¹⁹

Jadi Karakter atau kepribadian anak terbentuk dari pengalaman yang diperolehnya melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, dan sentuhan. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang yaitu hal-hal abstrak yang ada pada diri seseorang namun sering disebut dengan tabiat atau perangai. Adapun sebutannya karakter ini adalah sikap batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya.

b. Jujur

Jujur adalah “tingkah laku yang mencerminkan sebenarnya. Jadi tidak ada unsur kebohongan bagi anak yang berkarakter jujur akan selalu melakukan perbuatan baik, karena kejujuran akan selalu dekat dengan dengan kebaikan oleh karena itu karakter jujur yang ada pada anak sejak dini akan sangat berpengaruh pada perkembangannya kelak dia beranjak dewasa.

Jujur dalam Bahasa Arab mengandung arti benar (siddiq). Benar maknanya adalah benar dalam perkataan dan benar dalam perbuatan. Berlaku jujur dengan perkataan dan perbuatan mengandung

¹⁹Bimbi Permata Sari. *Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Pancasila Kota Bengkulu*. (Bengkulu:IAIN Bengkulu.2021).h.17-18

makna bahwa dalam berkata harus sesuai dengan yang sesungguhnya, dan sebaliknya jangan berkata yang tidak sesuai dengan yang sesungguhnya. Perkataan itu sendiri disesuaikan dengan tingkah laku perbuatan. Rasa saling percaya itu hanya tercipta karena ada kejujuran di antara masing-masing pihak.

Jujur adalah satu nilai luhur di antara 5 nilai moral Islam. Nilai kejujuran yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, senada dengan nilai-nilai akhlak/moral yang berlaku secara universal. Pengembangan nilai moral itu dipercaya bisa dan sangat efektif melalui pendidikan dan hasilnya akan terlihat dalam kehidupan sosial. Itu adalah harapan ideal dari dunia pendidikan sebagai dasar untuk belajar bersikap jujur.

Mengingat dampaknya yang sangat negatif dan membahayakan masyarakat, Islam melarang berbohong dan menganggap perbuatan ini sebagai perbuatan dosa besar. Bahkan kejujuran ini menjadi salah satu syarat menjadi orang yang bertakwa, dan hal ini bisa dilihat dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar” (QS. At-Taubah [9]: 119).

Juga ditegaskan oleh Allah subhanahu wa ta'ala dalam ayat berikut:

نَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكٰذِبُونَ

Artinya: “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong” (QS An-Nahl : 105)

Dan dijelaskan juga dalam hadist-hadist sebagai berikut :

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

Artinya : “Rasulullah SAW bersabda: Tanda orang munafik tiga; apabila berkata ia berbohong, apabila berjanji mengingkari, dan bila dipercaya mengkhianati.” (HR Bukhari dan Muslim)

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخارى

ومسل

Artinya:“Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari beberapa hadist di atas, bersikap jujur dalam segala hal akan membawa manfaat dan kebaikan yang besar dalam kehidupan. Secara psikologis, orang jujur tidak akan terbebani oleh perasaan bersalah kepada dirinya sendiri, juga tidak menentang nuraninya.

Sebaliknya kebohongan akan sangat mengganggu suasana hati pelakunya, karena biasanya satu kebohongan memerlukan kebohongan-kebohongan lain untuk pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Kejujuran pada masa ini sudah menjadi sesuatu yang di banyak diharapkan, langka dan sangat sulit dijumpai. Bahkan di lembaga pelayanan public, birokerasi Negara dan pemerintahan. Akibatnya, berbagai kehancuran kian mendera bangsa ini dengan lebih mementingkan kejayaan dari pada kejujuran. Indonesia, bangsa yang telah lama merdeka, akan tetapi masih tertatih-tatih untuk maju. Salah satu fenomena yang sedang mendera bangsa adalah kasus ketidakjujuran yang terus diperagakan oleh orang-orang hebat yang menjabat dinegara lain.

Dapat disimpulkan jika karakter jujur ini bisa dibudayakan sejak di lembaga pendidikan sekolah, maka bangsa ini akan damai, maju dan beradap. Karena sudah jelas, bahwa kejujuran merupakan modal awal untuk membangun setiap pribadi masyarakat dan bangsa ini.²⁰

Jujur menurut pendapat Naim²¹ merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh seseorang. Menurutnya jujur bukan hanya dari

²⁰ TeukuZulkhairi [Jurnal], *Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh* (IAIN Ar-Ranirya Bnada Aceh, vol XI 2011) h. 110

²¹ N. Naim, *Character Building Optimalisasi Peran pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jogjakarta: ar-Ruzz Media.2012). h.132

ucapan, tetapi juga harus tercermin melalui kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Elfindri, dkk²² mengartikan jujur berarti sama dengan lurus hati, tidak berbohong, berkata apa adanya, tidak curang, serta senantiasa mengikuti peraturan yang berlaku. Pendapat lain mengartikan jujur sebagai upaya mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataan. Sikap jujur atau kejujuran yang dimiliki individu bias dihubungkan dengan hati nurani dan pengakuan. Orang yang biasa memiliki sikap jujur, saat berkata ataupun berperilaku tidak sesuai dengan hati nurani, maka akan merasakan kerisauan dan ketidak tenangan²³

Menurut Hamzah Ya'qub pengertian jujur "ialah suatu sifat dan sikap pribadi seseorang yang setia dan tulus hati dalam melaksanakan suatu yang dipercayakan kepadanya baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas serta kewajiban".²⁴

Dari pendapat para ahli tersebut bahwasanya jujur merupakan suatu nilai yang sangat penting dimiliki seseorang, jujur adalah suatu sikap yang dilakukan individu/seseorang kepada seseorang lainnya tentang apa yang didengar, dilihat serta dilakukannya tanpa adanya pengurangan apapun penambahan dari apa yang dialaminya serta perlakuannya didasarkan dengan berpikir positif, berbuat sesuai

²² Elfindri dkk., *Pendidikan karakter Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012). h.96

²³ Fitri Nurul, dkk. *Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi*, (Jurnal Biotek, Volume 4 Nomor 1 Juni 2016). h.96

²⁴ Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.), h. 413.

dengan aturan dan tata nilai, bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, dan senantiasa berupaya untuk dapat dipercaya oleh lingkungannya.

Jujur itu berkiblat pada karakter moral dan perilaku positif, kebiasaan seperti integritas, kejujuran, dan keterbukaan bersama dengan adanya ketidakjujuran, menipu, atau pencurian. Untuk mengerti secara lebih praktis sikap jujur,seringkali pasti lebih mudah untuknya menunjukkan macam aktivitas-aktivitas dan perilaku tidak jujur dalam konsep pendidikan.

Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangan-keharmonisan. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Kecurangan adalah sebuah bentuk ketidakjujuran yang acap kali terjadi dalam kehidupan. Bila kejujuran sudah hilang, maka kekacauan dan ketidakharmonisan akan menguasai situasi.

Tahapan dalam menanamkan nilai jujur pada anak didik/siswa sebenarnya tidak cukup hanya secara teoritis, seperti menghafal suatu definisi dan pemikiran para ahli. Penanaman nilai-nilai kejujuran mengharuskan tata cara hidup secara sosial yang bisa mewajibkan nilai-nilai tersebut.

Pembentukan karakter jujur siswa adalah merupakan tujuan paling berharga dari pelaksanaan pendidikan. Kejujuran akan menjadi sebuah kunci untuk mencapai keberhasilan seseorang. Jika dalam lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, sudah tidak lagi ditemukan nilai-nilai kejujuran yang tertanam dalam diri siswadan guru, maka bangsa Indonesia akan mengalami kehancuran dan kemunduran mental. Pada zaman sekarang kejujuran merupakan hal yang langka dan sulit untuk ditemukan sehingga berdampak pada bereblitnya birokrasi pemerintahan yang pada akhirnya akan menimbulkan praktek suap demi memuluskan keinginan atau cita-cita tertentu.²⁵

c. Ciri-ciri Karakter Jujur

Menurut kesuma, dkk orang yang berkarakter juju memiliki ciri-ciri perilaku sebagai berikut :

1. Jika bertekad untuk menjalankan sesuatu, usahanya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
2. Jika berucap selalu juju, berucap serta menyampaikan berita selalu benar.
3. Jika adanya kemiripan dengan yang diucapkan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan untuk membentuk dan men karakter jujur pada anak, kita sebagai pendidik

²⁵T Heru Nurgiansyah. *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Jujur*. Universitas PGRI (Yogyakarta:Yogyakarta.2021).h.39

harus mampu memberikan arahan yang baik supaya anak dapat memahami apa yang menjadi ciri karakter jujur. Selain itu, agar anak dapat mengetahui perilaku apa yang seharusnya ditanamkan dalam diri mereka sendiri sebagaimana yang dijelaskan diatas, seperti tidak berbohong, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan. Sehingga nantinya anak akan tumbuh dengan nilai-nilai jujur yang tinggi dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar kepada diri sendiri maupun orang lain.²⁶

d. Bentuk Karakter Jujur

Bentuk-bentuk kejujuran terdiri dari (empat) bentuk, yakni:

1. Jujur dalam perkataan

Jujur dalam perkataan dapat diartikan sebagai dimana kita harus berbicara jujur dalam keadaan apapun dan bagaimanapun. Jadi “jika jujur dalam berkata dilingkungan sekolah peserta didik harus berkata yang jujur dan benar jika ditanya sama guru, baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, dan lainnya. Orang yang selalu berkata benar akan dipercaya oleh masyarakat. Sebaliknya orang yang berdusta apalagi suka berbohong maka masyarakat tidak akan mempercayainya, sebagaimana pribahasa mengatakan “sekali

²⁶Nila Hulaini. *Implimentasi Pendidikan Karakter Jujur Dalam Membentuk Kepribadian siswa kelas VII Di SMP Negeri 19 Palembang*. (Palembang:UIN Raden Fatah.2017)

berbohong maka akan tetap berbohong, maka seumur hidup orang tidak akan percaya”.”

2. Jujur dalam pergaulan

Barang siapa yang selalu bersikap jujur dalam pergaulan maka dia akan menjadi kepercayaan di lingkungan masyarakat, siapapun orang pasti ingin bergaul dengannya.

3. Jujur dalam kemauan

Sebelum melakukan sesuatu, jadi anak didik harus mempertimbangkan serta mengevaluasi dahulu apakah yang ingin dilaksanakan tersebut benar dan bermanfaat, atau sebaliknya. Apabila yakin benar dan bermanfaat, ia akan melakukannya tanpa keraguan, dan tidak ada pengaruh dari pihak manapun baik komentar kiri kanan yang mendukung atau mencelanya. Apabila ingin menanggapi semua komentar orang, maka dia tidak mungkin jadi melaksanakannya. “Namun bukan berarti dia mengabaikan kritik dari orang lain, asalkan kritik tersebut baik dan masuk akal.”

4. Jujur dalam berjanji

Janji adalah hutang, begitulah pribahasa mengatakan. Jika seorang peserta didik yang telah berjanji, maka dia harus menepati. Jika selalu tidak menepati janji, maka dia orang yang

tidak akan dipercaya oleh orang lain. Begitulah etika pergaulan.²⁷

e. Upaya Menanamkan Karakter Jujur

Menurut Thomas Lickona, terdapat 12 pendekatan mengimplementasikan nilai pendidikan karakter secara menyeluruh. Sembilan diantaranya dilakukan guru di dalam ruangan kelas. Sedangkan tiga pendekatan selanjutnya dilakukan oleh sekolah.²⁸

Pendekatan-pendekatan komprehensif menuntut guru untuk melakukannya didalam ruang kelas. Diantaranya adalah :²⁹

1. Menjadi Pengasuh, Model dan Mentor

Guru Bertindak sebagai seorang penyayang, model, dan mentor yang memperlakukan siswa dengan kasih sayang dan respek, memberikan sebuah contoh yang baik, mendukung kebiasaan yang bersifat social, dan memperbaiki jika ada yang salah.

Guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter pada anaknya, setidaknya dengan tiga cara, yaitu :

²⁷ Bimbi Permata Sari. *Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Pancasila Kota Bengkulu*. (Bengkulu:IAIN Bengkulu.2021).h.30-32

²⁸Thomas Lickona. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015). h. 105-108

²⁹Ibid. h. 112

- 1) Guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik.
- 2) Guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawabnya yang tinggi, baik didalam maupun diluar kelas. Guru pun dapat memberi contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan etikannya dalam bertindak disekolah dan dilingkungannya.
- 3) Guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau menyakiti dirinya sendiri.

2. Menciptakan sebuah komunitas kelas bermoral

Guru menciptakan sebuah komunitas di dalam ruang kelas, membantu siswa saling mengenal, saling menghormati dan menjaga satu sama lain, dan merasa bagian dari kelompok tersebut.

3. Disiplin Moral

Guru juga berlatih memiliki disiplin moral, menggunakan aturan-aturan sebagai kesempatan untuk membantu menegakkan moral, control terhadap diri sendiri, dan sebuah generalisasi rasa hormat bagi orang lain.

4. Mewujudkan Lingkungan Kelas yang demokratis

Guru dituntut untuk menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan berbagi tanggung jawab untuk menciptakan ruang kelas yang baik, serta nyaman untuk belajar.

5. Membelajarkan nilai melalui kurikulum

Guru dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik melalui kurikulum, menggunakan pelajaran akademik sebagai kendaraan untuk membahas permasalahan etika. Dan secara bersamaan hal ini merupakan strategi perluasan sekolah ketika kurikulum menyinggung tentang hal lain seperti pendidikan seks, narkoba dan alcohol.

6. Melaksanakan pembelajaran kooperatif

Guru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dalam mengajar anak-anak untuk bersikap dan dapat saling membantu, serta bekerja sama. Delapan macam proses belajar kooperatif adalah :

- a. Partner Belajar
- b. Pengaturan duduk berkelompok
- c. Proses belajar tim
- d. Proses Jigsaw
- e. Ujian berkelompok
- f. Kompetisi tim
- g. Proyek satu kelas

Untuk memaksimalkan pembelajaran kooperatif ini Thomas Lickona mengusulkan seabimban cara di antaranya ³⁰

- a. Menjelaskan bahwa kerja sama merupakan tujuan yang penting bagi kelas
 - b. Membangun komunitas
 - c. Mengajarkan keterampilan spesifik untuk dapat bekerja sama
 - d. Membuat aturan-aturan dalam bekerja sama
 - e. Mengasuh akuntabilitas setiap anggota kelompok untuk bekerja sama dan berkomunikasi.
 - f. Mengikutsertakan semua siswa untuk merefleksikan kerja sama
 - g. Menugaskan peran pada anggota kelompok
 - h. Mencocokkan proses belajar pada anggota kelompok
 - i. Mencocokkan berbagai strategi proses belajar kooperatif
7. Menumbuhkan kesadaran dari diri

³⁰ Ibid. h. 292

Guru juga mengembangkan “*seni hati murni*” dengan membantu mereka mengembangkan tanggung jawabnya secara akademik dan rasa hormat terhadap nilai-nilai belajar dan bekerja.

8. Mencerminkan Moral

Guru dituntut bisa menyemangati siswa untuk merefleksikan moral melalui membaca, menulis, berdiskusi, latihan membuat keputusan, dan berargumen.

9. Membelajarkan penyelesaian konflik

Guru mengajarkan siswa mencari solusi dari sebuah konflik sehingga siswa memiliki kapasitas dan komitmen untuk memecahkan masalah tanpa kekerasan.

Kejujuran selalu berkaitan dengan akhlak, jika ia jujur maka baik akhlanya, begitu sebaliknya. Menanamkan nilai kejujuran dapat dilakukan dengan pendidikan akhlak, pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan budi pekerti siswa sehingga menjadi budi pekerti yang mulia.³¹ Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran ke dalam diri siswa:

1. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri

Dirasa sangat sulit menanamkan nilai kejujuran jika siswa tidak memahami makna tentang kejujuran itu sendiri. Kebanyakan

³¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 42.

siswa hanya sebatas tahu ciri orang yang baik adalah orang yang jujur. Sehingga siswa kurang memahami apa sebenarnya pentingnya menerapkan kejujuran dan pengaruhnya bagi diri mereka.

2. Keteladanan

Ketika di sekolah, guru merupakan sosok panutan bagi siswa, yang mana segala gerak geriknya serta sikapnya ditiru oleh siswa. Oleh karenanya guru harus memberikan contoh kejujuran pada siswa. Selain guru, orang tua juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap kejujuran, sebab orang tua yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan orang tua merupakan panutan utama bagi setiap siswa.

3. Mengajarkan Kejujuran dan Menghindari Kebohongan

Mengajarkan siswa untuk selalu bersikap jujur dapat dengan beberapa cara seperti menceritakan kisah-kisah yang bertemakan kejujuran, memberikan lagu-lagu yang berpesan tentang kejujuran, dengan permainan apapun yang sekiranya siswa dapat mengambil pelajaran tentang kejujuran.

4. Terbuka

Di lingkungan sekolah guru harus bersifat terbuka kepada siswa. Misalkan saat siswa melakukan pelanggaran, sebaiknya siswa ditegur dengan cara menunjukkan kesalahan yang telah diperbuat. Selain itu berbagai macam peraturan juga perlu

disampaikan beserta sanksi-sanksinya agar siswa tidak dapat melakukan segala hal semaunya sendiri.

5. Tidak bereaksi berlebihan

Cara lain yang dapat dilakukan untuk melatih siswa bersikap jujur ialah tidak bereaksi berlebihan saat mereka berbohong. Guru harus bereaksi secara wajar dan membantu siswa agar berani mengatakan hal yang sebenarnya. Sebab, sebenarnya ia sadar bahwa kebohongan yang dia buat telah membuat gurunya kecewa. Namun, jika guru bereaksi berlebihan seperti marah atau memberi hukuman berat siswa akan merasa ketakutan untuk berkata jujur kepada gurunya.

Berdasarkan uraian diatas bisa dikatakan bahwa agar membentuk karakter pribadi yang jujur pada siswa harus di usahakan secara pasti karena orang tua dan guru dalam memberikan nilai-nilai positif yang dapat menanamkan sikap jujur pada peserta didik. Sebagaimana guru memberikan pemahaman terhadap kejujuran dan memfasilitasi sarana pendukung untuk merangsang tumbuhnya sikap jujur pada siswa serta memberikan keteladanan dalam menanamkan karakter jujur.³²

³²Nila Hulaini.*Implimentasi Pendidikan Karakter Jujur Dalam Membentuk Kepribadian siswa kelas VII Di SMP Negeri 19 Palembang.* (Palembang:UIN Raden Fatah.2017) h.50-52

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Kualitatif lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang serta interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individual, kelompok, lembaga, atau komunitas. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang telah diamati.³³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁴

³³ Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Rosda Karya. 2013)

³⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2017) h.9

Sesuai dengan judul yang diajukan oleh penulis, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Riset deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi dari sebuah daerah tertentu.³⁵

B. Sumber Data

Menurut penjelasan dari Farida Nugrahani bahwa suatu penelitian yang dilakukan adanya suatu sumber data dari suatu penelitian tersebut. Sumber data yang ada tidak akan didapat jika tidak memiliki sumber data.³⁶ Adanya sumber data yang terkait dengan penelitian maka seorang peneliti harus menggabungkan data-data yang ada, mengumpulkan data yang terkait dengan judul dan memperhatikan lagi dengan jelas suatu data yang telah dilakukan tersebut. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data berdasarkan sumbernya.³⁷

Apabila data-data yang telah diperoleh itu sudah sangat valid maka dari situlah suatu penelitian bisa untuk pembuatan dan dapat dipertanggung jawabkan atas apa yang telah didata. Dari sumber data ini ada dua pembagian lagi, yaitu data primer dan data skunder.

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 75

³⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: Cakra Books. 2014). h. 125

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2014). h. 15

1. Data Primer

Sugiyono menjelaskan terkait penelitian dengan data primer ini adalah suatu data yang dilakukan oleh pihak pertama atau subjek utama dalam sebuah penelitian. Dari data primer ini bisa dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber utama yang dianggap berpotensi dalam memberikan data secara relevan dan sebenarnya dari penelitian tersebut.³⁸ Jadi data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Untuk suatu data yang diperoleh dari subyek terpenting dalam sebuah penelitian ini, dan yang langsung terkait dengan apa yang ada dalam judul penelitian. Informasi tersebut akan langsung diperoleh dari guru pembimbing disekolah karena beliau mengetahui bagaimana cara menanamkan karakter jujur pada siswa yang tidak jujur di MA tersebut.

2. Data Skunder

Menurut Ulber silalahi beliau menjelaskan bahwa data skunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber pengganti atau pendukung yang berkaitan dengan judul tersebut.³⁹ Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

³⁸ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta. 2012). h. 139

³⁹ Ulber silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung : PT Rafika Aditama. 2012). h. 289

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

1. Metode Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi.

Observasi adalah suatu cara pengamatan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pengamatan langsung yang dimaksudkan disini dapat berupa kegiatan melihat, mendengar atau kegiatan dengan alat indra lainnya.⁴⁰

Data yang akan peneliti ambil adalah data para guru bagaimana upaya guru dalam menanamkan kejujuran kepada para siswa. Observasi yang akan digunakan berbentuk observasi nonpartisipan

⁴⁰Fadila, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, (Curup:LP2 STAIN CURUP, 2013) h.67

atau sendiri. Hal ini karena penulis hanya bertugas sebagai observer dan tidak termasuk dalam dunia orang-orang yang sedang diobservasi.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-respon, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴²

Disini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu guru pembimbing, guru PAI, waka kesiswaan dan siswa yang pernah melakukan perbuatan tidak jujur di MA Muhammadiyah curup.

⁴¹ Lexy J. Moleong M.A. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h.

⁴² Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017) h.231

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto Suharsini, beliau mengatakan bahwa suatu dokumentasi ialah hasil dari adanya pencarian yang melihat suatu sejarah dari apa yang telah dialami. Data yang diperoleh bisa menggunakan suatu transkrip, ada juga dengan melihat buku-buku yang terkait dengan masalah tersebut, mencari di dalam surat kabar atau Koran dan juga bisa mencari di majalah-majalah lainnya yang menyangkut penelitian tersebut.

Dengan adanya dokumentasi maka hal-hal ataupun data yang terkait dengan permasalahan penelitian bisa semakin valid. Biasanya untuk dokumentasi mencari dengan cara membaca suatu karya ataupun buku yang terkait dengan permasalahan tersebut seperti Koran, majalah dan lain sebagainya.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnyakarya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴³

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan analisis yang dilakukan saat berada dilapangan adalah dengan mengikuti tahapan proses model Miles dan Hubemen sebagai berikut :

- a. Reduksi data, yaitu menelaah kembali semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data sendiri diartikan sebagai kegiatan merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan focus pada hal-hal yang dirasa penting.
- b. Penyajian data, yaitu merangkum hal-hal pokok kemudian menyusunnya menjadi deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga

⁴³ *Ibid*, h.240

mempermudah pencarian tema utama sesuai focus masalah dan mempermudah dalam pencarian makna serta merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

c. Verifikasi data, yaitu pencarian makna dari data yang telah diperoleh secara lebih teliti. Melalui kegiatan ini akan diperoleh kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola , bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya.

Dari ketiga tahap diatas yang dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, baru dapat diketahui tentang upaya guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur pada siswa di MA Muhammadiyah Curup.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan abash apabila memiliki derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, keabsahan data dapat dilakukan dalam beberapa langkah yaitu :

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimng, waka kesiswaan, guru PAI dan Siswa MA Muhammadiyah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Muhammadiyah
Curup
- b. NSM : 131217020002
- c. Alamat Lengkap
 - 1) Jalan : Jln. Syarial
 - 2) Desa / Kode Pos : Kampung Delima / 39125
 - 3) Kecamatan : Curup Timur
 - 4) Kabupaten : Rejang Lebong
 - 5) Provinsi : Bengkulu
 - 6) Nomor Telpon : -
- d. Tahun Berdiri : 1988
- e. SK. Pendirian : 4407/II-1/BK-88/1989/17 Oktober
1989
- f. Badan Hukum : C2.HT.01.03.A.165/29 Januari
2004
- g. Nama Pendirinya : Organisasi Muhammadiyah
- h. Nama Pimpinan : Hamida, S.Pd.I,M.Ag
Madrasah Aliyah
- i. Lembaga Pendidikan : Formal

Yang Diselenggarakan

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Keberadaan Muhammadiyah di Curup dimulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain sekolah rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA tersebut dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978 kemudian gedung PGA tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapat WAKAF dari Hajjah Nuraini Djanggut di Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah untuk kesejahteraan guru-gurunya.

Kesepakatan pimpinan daerah dan pimpinan cabang Muhammadiyah tahun 1988 mendirikan pondok pesantren Muhammadiyah dan Pada Tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Curup sebagai satu-satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Provinsi Bengkulu yang berlokasi di Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang intelek, baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan

perkembangan zaman, hingga kini Pondok pesantren Muhammadiyah Curup memiliki tingkatan MTs dan Aliyah

Madrasah Aliyah mulai didirikan tahun 1993 yang bertempat di talang rimbo lama dan pada tahun 2004 pondok pesantren muhammadiyah (MTs dan Aliyah), telah menempati lokasi baru dikampung delima dengan luas tanah bersertifikat 34263 M2.

3. Kepemimpinana Madrasah Aliyah Muhammadiyah

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, sejak berdirinya pada tahun 1993 sampai sekarang mengalami periode kepemimpinan sebagai berikut :

- a. Drs. M. Joko Mulyono (1993 s.d 1998)
- b. Hn. Azwar (1998 s.d 2001)
- c. Sahmil S.Ag (2001 s.d 2004)
- d. Sofrin, A.Md (2003 s.d 2004)
- e. Drs. M. Joko Mulyono (2004 s.d 2010)
- f. Kahirul Anwar, S.Pd.I (2010 s.d 2013)
- g. Hamida, S.Pd.I, M.Ag (2013 s.d Sekarang)

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup yaitu :

- a. Visi

Berkualitas, Kokoh Dalam Agama, Unggul dalam Akademik dan Akhlakul Karimah

b. Misi

- 1) Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Optimal dan Seimbang Antara Iman, Ilmu dan Amal
- 2) Meningkatkan Kualitas Keislaman, Keilmuandan Teknologi
- 3) Mengefektifkan Waktu Belajar
- 4) Mewujudkan Manajemen Pendidikan yang Akuntabel
- 5) Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Madrasah
- 6) Mengupayakan Suasana Lingkungan yang Kondusif Untuk Belajar dan Beribadah
- 7) Membudayakan sikap kerjasama dan Gotong Royong

5. Tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Menumbuh dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia dewasa yang unggul dalam pengetahuan, beristiqomah dalam keimanan dan berakhlakul karimah.

6. Program Unggulan Madrasah ALiyah Muhammadiyah Curup

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, adapun program unggulan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup yaitu :

1. Muhadharah
2. Tahfidz
3. Tilawah
4. Kaligrafi

7. Jumlah Tenaga Kerja Guru

Guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup jika dilihat dari potensi pendidikan adalah guru yang sudah berpengalaman dan senior dalam mengajar. Berikut table jumlah guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.

Tabel 4.1

Nama-Nama Tenaga Pengajar dan Staf

No	Nama	Mengajar
1	Hamida, S.Pd.I, M.Ag	Qur'an Hadist
2	Yuli Aryani, S.Pd	Bahasa Inggris
3	Ahmad Taparudin, S.Ag	Sosiologi, PKN
4	Rani Puspita Sari, S.Pd	Tahfidz
5	Aji Prayetno, S.Pd	BK
6	Intan Magfira, M.Pd	Matematika
7	Roilawati, S.Ag	Akidah Akhlak
8	Arif Budima, S.Pd	Penjas, Mulok
9	Siti Nazirah, S.Pd	SKI
10	Riskan Pramudana, S.Pd	KMH

11	Yenni Wizia, S.Pd	Bahasa Arab
12	Andi Hardiansyah, S.Pd	Bahasa Indonesia
13	Nurita, S.Pd	Sosiologi
14	Leli Silfia Lazuardi, M.Pd	Biologi
15	Sirly Noviarty, A.Md	Ekonomi
16	Iwangga Saputra, S.Pd	Geografi
17	Sri Suryani, S.Pd.I	Fiqih
18	Lidya Susyanti, S.Pd	PKN

8. Data Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Tabel jumlah siswa perkelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Tahun pelajaran 2022.

Tabel 4.2

Tabel Jumlah Siswa Perkelas

Kelas	Program Studi	L	P	Jumlah Siswa
Kelas X	IPS	13	9	22
Kelas XI	IPS	7	4	11
Kelas XII	IPS	9	13	22
Jumlah Seluruh		29	26	55

B. Hasil Penelitian

Partisipan atau responden penelitian terdiri dari 3 guru dan 4 siswa yang mengalami fenomena dan ditetapkan berdasarkan kriteria, yaitu guru dan siswa yang memiliki pengalaman interaksi terkait karakter jujur siswa. Dalam penelitian ini, siswa dan guru yang menjadi partisipan atau responden penelitian terdiri dari Guru BK, Guru PAI, Waka Kesiswaan

dan siswa. Untuk lebih lengkap partisipan atau responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Responden Penelitian

No	Guru	Siswa
1	Aji Prayetno S.Pd	Zeki Zimah
2	Sri Suryani S.Pd.I	M. Ilham Salammuddin
3	Riskan Pramudana, S.Pd	Muhammad Zidane Dwi Cahyono Muhammad Iqbal

Guru yang menjadi responden adalah guru pembimbing dimana guru pembimbing merupakan guru yang mengetahui setiap permasalahan yang ada pada siswa, seperti yang kita ketahui bahwasanya guru pembimbing ini memiliki siswa asuh yang mana siswa ini merupakan siswa yang harus dia miliki tanggung jawab terhadap siswa-siswa tersebut dan guru pembimbing harus mampu memahami berbagai permasalahan yang terjadi pada setiap individu yang ada. Selain guru pembimbing yang menjadi responden peneliti ada juga guru PAI yang menjadi responden dikarenakan disini membahas mengenai karakter jujur siswa guru PAI juga sangat berperan terhadap penanaman karakter jujur siswa hanya saja beda cara guru pembimbing dan guru BK dalam menanamkan karakter jujur pada siswa.

Selain guru pembimbing dan guru PAI yang menjadi responden peneliti ada juga waka kesiswaan yang menjadi respon peneliti karena

waka kesiswaan ini merupakan orang yang paling dekat dengan siswa, orang yang paling banyak interaksi dengan siswa dan paling banyak mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, guru PAI dan waka kesiswaan mereka menyatakan memang benar guru pembimbing telah melaksanakan pemberian layanan kepada siswa, berkenaan dengan menanamkan karakter jujur pada siswa.

Hasil analisis data menemukan 3 tema yang penting yang berhubungan dengan fenomena penelitian, yaitu Upaya guru pembimbing, Materi layanan dan pelaksanaan layanan. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.4

Tema Penting Penelitian

No	Tema	Sub Tema
1	Jenis Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan Informasi 2. Layanan Penguasaan Konten 3. Layanan Individu
2	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang bimbingan pribadi 2. Bidang bimbingan social 3. Bidang bimbingan belajar
3	Proses Pelaksanaan Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan klien 2. Tempat pelaksanaan 3. Waktu pelaksanaan 4. Evaluasi pelaksanaan 5. Hasil 6. Tindak lanjut

1. Jenis Layanan

Tema pertama yang berhubungan dengan fenomena penelitian adalah jenis layanan yang diberikan guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur pada siswa. Wawancara mengungkapkan bahwa guru masih sering bertemu dengan siswa yang perlu mendapat perhatian dan bimbingan karena masih sering berperilaku tidak jujur.

Langkah yang guru pembimbing dalam membantu menanamkan karakter jujur pada siswa tersebut adalah dengan memberikan layanan yang ada pada BK. Guru pembimbing memberikan tiga jenis layanan yang ada dalam BK untuk membantu menanamkan karakter jujur pada siswa. Dengan pemberian layanan tersebut dapat membantu dalam menanamkan karakter jujur pada siswa.

Jenis layanan yang diberikan guru pembimbing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Jenis Layanan

No	Jenis Layanan	Materi Yang diberikan
1	Layanan Informasi	<ol style="list-style-type: none">1. Pentingnya Kejujuran2. Pentingnya Jujur Dalam Kehidupan Sosial Saat Ini3. Qulli haqqa walau kaana murrann4. Pintar saja tidak cukup, kejujuran is a mus5. Menanamkan Nilai Kejujuran Siswa Pada Ujian Madrasah
2	Layanan Penguasaan Konten	<ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan simulasi ujian madrasah
3	Layanan Konseling Individu	<ol style="list-style-type: none">1. Masalah-masalah pribadi siswa yang tidak jujur

Tabel diatas menjelaskan bahwa upaya yang telah diberikan guru pembimbing adalah memberikan layanan kepada siswa dalam menanamkan karakter jujur adalah layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan konseling individu. Pertama layanan informasi, guru pembimbing memberikan layanan informasi kepada siswa dalam menanamkan karakter jujur pada siswa dikarenakan layanan informasi ini merupakan layanan yang memadai untuk diberikan kepada siswa karena dengan layanan informasi siswa bisa mendapatkan berbagai informasi yang seharusnya siswa ketahui, selain memberikan layanan informasi secara langsung dikelas guru pembimbing juga memberikan layanan informasi melalui media social seperti mengshare materi-materi tentang kejujuran di instagram khusus akun BK MA Muhammadiyah.

“...yang saya berikan, yaitu layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan individual” (Ustad Aji 11)

“Seperti layanan informasi, dimana layanan informasi ini merupakan layanan yang bisa memberikan berupa informasi-informasi mengenai kejujuran kepada siswa sama hal...” (Ustad Aji 16-17)

“Diakun media social tersebut saya memberikan informasi-informasi tentang kejujuran” (Ustad Aji 33-34)

“Guru BK juga memiliki akun instagram khusus untuk BK di MA ini, jadi guru pembimbing juga sering memberikan informasi-informasi kepada siswa melalui media social”

“Tapi selain memberikan layanan secara langsung guru pembimbing juga memberikan layanan lewat media social seperti mengshare informasi-informasi pada instagram khusus”

“Ustad aji memberikan layanan informasi mi kepada kami”
(Zeki 5)

“ustad aji memberikan layanan informasi, karena ingin memberikan informasi-informasi....” (Ilham 17)

“Ustad aji juga sering memberikan informasi lewat media social mi seperti di instagram....” (Ilham 25)

“ustad pernah melaksanakan pemberian layanan informasi mi” (Zidane 20)

“iya seperti pemberian layanan informasi mi” (M.Iqbal 12)

Kedua, layanan penguasaan konten, dalam menanamkan karakter jujur pada siswa guru pembimbing juga memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa dikarenakan dalam layanan penguasaan konten ini ada materi-materi tertentu yang harus ditanamkan kesiswa, salah satu contohnya ketika anak ingin memasuki masa ujian madrasah. Jadi disini guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten guna untuk menanamkan karakter jujur pada siswa.

Hasil wawancara dengan beberapa responden mengungkapkan hal sebagai berikut :

“...yang saya berikan, yaitu layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan.” (Ustad Aji 11)

“...nya dengan pemberian layanan penguasaan konten dimana dalam layanan ini ada materi-materi tertentu yang harus ditanamkan ke siswa, contoh ketika anak lagi ujian nasional itu kan butuh kejujuran.” (Ustad Aji 18-20)

“saya juga pernah mendapatkan materi tentang menanamkan kejujuran sebelum ujian mi, dalam layanan penguasaan konten” (Ilham 22-23)

“Selain layanan informasi ustad aji juga pernah meberikan layanan penguasaan konten juga mi.” (Zidane 21-24)

“pernah juga diberikan diberikan layanan penguasaan konten mi” (M.Iqbal 17)

Ketiga, Layanan Individu, karakter jujur itu sangat erat hubungannya dengan pribadi seseorang, jadi guru pembimbing memberikan layanan individual kepada siswa-siswa yang memilki karakter jujur yang kurang, dimana hal tersebut dapat dilihat dari perilaku sehari-hari yang dilakukan oleh siswa. Siswa tersebut sering berbohong dan tidak jujur terhadap kesalahan yang telah dia lakukan.

“...yang saya berikan, yaitu layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan individual.” (Ustad Aji 11-12)

“Ada juga pemberian layanan individu, karena setidaknya dengan layanan konseling individu kita bisa bertemu dengan siswa nya.” (Ustad Aji 21-22)

“Guru pembimbing sangat sering mengatasi siswa yang bermasalah apalagi siswa yang...” (Ustad Riskan 12)

“Itulah kenapa ruangan BK dan ruangan kesiswaan itu dipisahkan karena diruangan BK itu harus tersembunyi dan kadang ustadz aji memberikan layanan itu diluar jam sekolah kadang jam pelajaran sudah habis ustadz aji baru memberikan layanan kepada siswa.” (Ustad Riskan 29-31)

“Guru BK itu mengayomi, memanggil siswa yang sudah kelewatan tiga sampai kali alpa dengan alasan-alasan yang tidak sesuai dan guru BK memanggil siswa tersebut untuk mengetahui apasih penyebab anak ini sering alpa.” (Umi Sri 6-8)

“saya pernah mi dipanggil ustad aji untuk datang keruangan khusus BK mi, dan saya juga.....” (Ilham 12)

“...PPL disini kemarin mi dan yang terakhir dipanggil keruangan BK mi sama ustad aji” (Zidane 8)

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa guru pembimbing memang benar melaksanakan pemberian layanan kepada siswa dalam menanamkan karakter jujur siswa dan guru pembimbing melaksanakan pemberian layanan itu dengan menggunakan tiga jenis layanan yang ada dalam BK, yaitu layanan Informasi, layanan ini merupakan layanan diberikan kepada siswa untuk siswa mendapatkan informasi-informasi yang memadai mengenai kejujuran disini selain memberikan layanan informasi secara langsung guru pembimbing juga memberikan layanan informasi melalui media social seperti mengshare informasi-informasi mengenai kejujuran, selanjutnya guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa dikarenakan layanan ini memiliki ada materi-materi tertentu yang harus ditanamkan kesiswa, salah satu contohnya ketika anak ingin memasuki masa ujian madrasah. Jadi disini guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten guna untuk menanamkan karakter jujur pada siswa dan pemberian layanan yang terakhir adalah layanan individu dimana layanan ini merupakan layanan yang diberikan kepada individu yang memiliki kejujuran yang kurang dan hal ini lebih berkaitan ke pribadi seseorang tujuan guru pembimbing untuk mengetahui penyebab siswa itu tidak jujur.

2. Pemberian Materi

Tema kedua yang berhubungan dengan fenomena penelitian adalah pemberian materi yang diberikan guru pembimbing kepada siswa dalam menanamkan karakter jujur pada siswa, masih banyak siswa yang harus

diberikan materi mengenai kejujuran dikarenakan masih ada siswa yang berperilaku tidak jujur dan tidak menuntut kemungkinan juga siswa yang lain membutuhkan pemberian materi yang berkaitan mengenai kejujuran.

Langkah yang diberikan oleh guru pembimbing yaitu dengan menyiadakan waktu satu jam dalam seminggu untuk melaksanakan pemberian materi sesuai dengan bidang bimbingan yang ada dalam bimbingan konseling mengenai menanamkan karakter jujur pada siswa.

Tabel 4.6

Materi Berdasarkan Bidang Bimbingan

No	Bidang Bimbingan	Materi Berbidang Bimbingan
1	Bidang Bimbingan Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya Kejujuran 2. Qulli Haqqa walau kaana murrn 3. Pintar saja tidak cukup, Kejujuran is a must 4. Menanamkan Nilai Kejujuran Siswa Pada Ujian Madrasah
2	Bidang Bimbingan Sosial	Pentingnya Kejujuran Dalam Kehidupan Sosial Saat Ini.
3	Bidang Bimbingan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan simulasi ujian madrasah 2. Menanamkan Nilai Kejujuran Siswa Pada Ujian Madrasah

Tabel diatas menjelaskan bahwa guru pembimbing telah melaksanakan pemberian layanan dengan pemberian materi diberikan berdasarkan bidang bimbingan yang ada dalam BK. Tetapi guru

pembimbing dalam menanamkan karakter jujur pada siswa hanya memberikan materi dengan tiga jenis bidang bimbingan yang ada dalam BK, yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan social dan bidang bimbingan belajar dan materi yang diberikan dalam bidang bimbingan pribadi adalah pentingnya kejujuran, *Qulli haqqa walau kaana murrana* dan pintar saja tidak curup, kejujuran is a must sedangkan bidang bimbingan social adalah pentingnya kejujuran dalam kehidupan social saat ini dan dalam bidang bimbingan belajar adalah Menanamkan Nilai Kejujuran Siswa Pada Ujian Madrasah.

Pertama, bidang bimbingan pribadi, dimana dalam bidang ini membahas materi yang bersifat kepada pribadi seseorang. Berikut hasil wawancara dengan responden mengenai materi yang diberikan guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur pada bidang bimbingan pribadi, sebagai berikut :.

“Untuk materi dalam bidang bimbingan pribadi yang saya berikan adalah pentingnya kejujuran, karena dalam kehidupan pribadi suatu kejujuran itu sangat penting dan dengan kejujuran kita bisa dipercayai oleh orang banyak” (Ustad Aji 26-28)

“Sewaktu masa pandemi saya juga pernah memberikan layanan konseling individual melalui videocall whatsapp guna untuk mengatasi permasalahan siswa yang tidak jujur pada masa pandemi” (Ustad Aji 26-28)

“Itulah kenapa ruangan BK dan ruangan kesiswaan itu dipisahkan karena diruangan BK itu harus tersembunyi dan kadang ustadz aji memberikan layanan itu diluar jam sekolah kadang jam pelajaran sudah habis ustadz aji baru memberikan layanan kepada siswa.” (Ustad Riskan 29-31)

“ada membahas mengenai pentingnya kejujuran mi yang ustadz aji sampaikan dengan kami” (Zeki 5)

“saya pernah mi dipanggil ustadz aji untuk datang keruangan khusus BK mi, dan saya juga...” (Ilham 12)

“saya pernah mendapatkan materi tentang pentingnya kejujuran mi” (Zidane 21)

“kami diberikan informasi mengenai pentingnya jujur, tapi ada juga sekali membahas...” (Iqbal 13)

Kedua, bidang bimbingan social. Pada bidang bimbingan social ini guru pembimbing memberikan materi kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan bersosial, yaitu materi yang diberikan adalah Penting Kejujuran dalam kehidupan social saat ini. Kejujuran dalam kehidupan bersosial itu sangat penting sekali dikarenakan dengan kejujuran itu merupakan kunci untuk seseorang bisa dipercayai dan disukai oleh banyak orang.

“Kalau untuk pemberian materi pada siswa dalam bidang bimbingan social itu ada materi tentang pentingnya jujur dalam kehidupan social saat ini dimana manusia.” (ustadz Aji 44-45)

“...kami dan ada juga ada tentang pentingnya jujur dalam kehidupan social mi” (Zeki 10)

“Membahas materi tentang pentingnya jujur dalam dunia social mi, karena kita sesama” (Ilham 20)

“...membahas tentang suatu kejujuran dalam kehidupan social mi” (Zidane 22)

Ketiga, bidang bimbingan belajar. Bidang bimbingan belajar ini guru pembimbing memberikan materi tentang Menanamkan Nilai Kejujuran Siswa Pada Ujian Madrasah materi ini diberikan sesuai dengan kondisi siswa. Karena materi ini sangat bagus untuk diberikan dalam menanamkan

karakter jujur pada siswa untuk membantu mengatasi kecurangan pada saat pelaksanaan ujian.

“Kalau untuk materi yang saya berikan kepada siswa dalam bidang bimbingan belajar, saya memberikan materi tentang menanamkan nilai kejujuran siswa pada ujian madrasah” (20-21)

“Materi yang ustadz aji jelaskan kepada kami waktu itu tentang menanamkan nilai kejujuran sebelum ujian madrasah mi, materi ini memang bagus untuk diberikan kepada...” (Zeki 13-14)

“saya juga pernah mendapatkan materi tentang menanamkan kejujuran sebelum ujian mi” (Ilham 21)

“materi yang dibahas adalah mengenai menanamkan nilai kejujuran pada siswa mi” (Zidane 25)

“kalau tidak salah membahas mengenai menanamkan nilai kejujuran pada siswa mi, itu...” (Iqbal 18)

Berdasarkan kutipan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap responden kutipan diatas menegaskan bahwasanya guru pembimbing telah melaksanakan pemberian layanan kepada siswa berdasarkan dengan bidang bimbingan yang ada dalam BK tetapi bidang bimbingan yang digunakan hanya tiga bidang bimbingan yang ada di BK, yaitu bidang bimbingan pribadi dimana materi yang dijelaskan tentang pentingnya kejujuran materi ini sangat bagus diberikan kepada siswa untuk kepentingan pribadi siswa, ada juga materi Qulli haqqa walau kaana murrana “Katatkanlah kejujuran walaupun pahit” sebab kejujuran berada diatas segalanya dan ada juga pintar saja tidak cukup, kejujuran is a must jadi disini dijelaskan hanya dengan pintar saja itu tidak cukup tapi kejujuran adalah sebuah keharusan dan dalam bidang bimbingan social materi yang diberikan mengenai pentingnya kejujuran dalam kehidupan

social pada masa kini karena kejujuran dalam kehidupan social itu sangat penting bagi kita sesama manusia sebagai makhluk social sedangkan materi dalam bidang bimbingan belajar adalah membahas tentang menanamkan nilai kejujuran siswa pada ujian madrasah karena siswa sangat dibekali dengan materi ini untuk mereka menghadapi ujian kedepannya.

3. Proses Pelaksanaan Layanan

Tema ketiga berhubungan dengan fenomena penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah tentang proses pelaksanaan layanan. Hasil Wawancara mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah dengan melihat keadaan siswa kadang guru pembimbing melaksanakan layanan secara klasikal dan terkadang juga secara individu, dan pelaksanaan layanan ini biasanya dilakukan di ruang kelas dan ruangan khusus BK pada masa pandemi guru juga memberikan layanan melalui media social, seperti zoom, whatsapp dan instagram guna untuk terlaksananya suatu layanan. Pelaksanaan layanan BK ini hanya satu kali dalam seminggu sesuai dengan jam yang telah disediakan dari pihak sekolah hanya satu jam pelajaran.

Hal yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk telaksananya suatu layanan dengan memanfaatkan waktu yang telah tersedia, yaitu satu jam dalam semingggu dan guru pembimbing juga biasanya memanfaatkan

waktu setelah pulang sekolah untuk melaksanakan pemberian layanan kepada siswa.

Tabel 4.7

Proses Pelaksanaan Layanan

No	Pelaksanaan Layanan	
1	Pemilihan Peserta Layanan	1. Klasikal 2. Individu
2	Tempat Pelaksanaan	1. Ruang Kelas 2. Ruang Khusus BK 3. Zoom, Instagram dan Whattaps
3	Waktu Pelaksanaan	1. Satu Jam Khusus BK 2. Berakhir Jam Pelajaran atau jam kosong
4	Evaluasi Pelaksanaan	1. Laiseg (Layanan Segera) 2. Laijapen (Layanan Jangka Pendek) 3. Laijapan (Layanan Jangka Panjang)
5	Hasil	Perkembangan Tingkah Laku
6	Tindak Lanjut	Waka kesiswaan

Tabel diatas menjelaskan bahwa guru pembimbing telah melaksanakan pemberian layanan kepada siswa dengan melalui proses pelaksanaan diatas, disini guru pembimbing melaksanakan layanan dengan

memilih klien secara klasikal dan individu, guru pembimbing biasanya melaksanakan pemberian layanan itu diruangan kelas dan juga kadang memberikan layanan melalui media social seperti zoom, instagram dan whattaps dan waktu yang digunakan guru pembimbing untuk memberikan layanan itu dengan menggunakan waktu satu jam khusus BK dan jam kosong. Guru pembimbing melaksanakan evaluasi setelah melaksanakan pemberian layanan adalah dengan melihat hasil yang terjadi pada siswa dan hasil dari pelaksanaan dapat dilihat dari perkembangan tingkah laku siswa itu sendiri serta melakukan tindak lanjut jika tidak mampu menyelesaikan maka akan dialihkan ke waka kesiswaan.

Pertama, pemilihan peserta layanan, disini guru pembimbing memilih peserta layanan itu secara klasikal dan idividu dimana selaras dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Saya melaksanakan layanan secara klasikal dan individu.”
(Ustad Aji 49)

“Memberikan layanan secara klasikal itu seperti pemberian layanan informasi dan layanan penguasaan konten dikarenakan biasanya pemberian layanan ini dilakukan di dalam ruang kelas ketika adanya jam khusus BK, beda lagi dengan pemberian layanan individu kalau layanan individu itu diberikan kepada siswa yang memiliki sifat yang menonjol dan menurut saya siswa itu harus di berikan layanan.” (Ustad Aji 50-54)

“Memang benar adanya guru pembimbing memang sering memberikan layanan kepada siswa, apalagi siswa yang sering berbohong.” (Ustad Riskan 12-13)

“Guru BK sering memberikan layanan kepada siswa baik secara individu maupun dilakukan dengan anggota siswa satu kelas.”
(Umi Sri 1-2)

“pelaksanaan layanan itu dilakukan dengan teman-teman sekelas mi.” (Zeki 5)

“saya pernah mi dipanggil ustad aji untuk datang keruangan khusus BK mi, dan saya juga pernah mengikuti kegiatan layanan BK yang ustad aji berikan mi.” (Ilham 12-13)

“PPL disini kemarin mi dan yang terakhir dipanggil keruangan BK mi sama ustad aji” (Zidane 8)

“Dilaksanakan diruangan kelas mi dan diikuti oleh teman-teman sekelas yang lain nya” (Iqbal 22)

Kedua, tempat pelaksanaan, biasanya guru pembimbing melaksanakan layanan itu diruang kelas, ruang khusus BK dan dilaksanakn di social media seperti zoom, instagram dan whattaps. Berikut berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada responden :

“...layanan penguasaan konten dikarenakan biasanya pemberian layanan ini dilakukan di dalam ruang kelas ketika adanya jam khusus BK, beda lagi dengan pemberian layanan...”
(Ustad Aji 51-52)

“Biasanya saya melaksanakan pemberian layanan itu di ruang kelas dan ruang khusus BK, tetapi sewaktu masih belajar online kemarin saya juga melaksanakan pemberian layanan lewat media social seperti zoom, whatapps dan instagram” (Ustad Aji 62-64)

“...melaksanakan pemberian layanan, terkadang lewat zoom kadang juga whattaps sama...” (Umi Sri 24)

“...layanan lewat media social seperti mengshare informasi-informasi pada instagram khusus...” (Ustad Riskan 35)

“...yang berkaitan dengan kejujuran yang ustad aji share di instagram khusus BK MA...” (Zeki 8)

“saya pernah mi dipanggil ustad aji untuk datang keruangan khusus BK mi, dan saya juga...” (Ilham 12)

“iya biasanya ustad aji memberikan layanan itu tempat dilaksanakannya di ruang kelas kami mi.Ustad aji juga sering

memberikan informasi lewat media social mi seperti di instagram dan whattaps.” (Ilham 24-27)

“...PPL disini kemarin mi dan yang terakhir dipanggil keruangan BK mi sama ustad aji.” (Zidane 8)

“Dilaksanakan diruangan kelas mi dan diikuti oleh teman-teman sekelas yang lain nya.” (Iqbal 22)

Ketiga, waktu pelaksanaan, guru pembimbing melaksanakan pemberian layanan kepada siswa itu dengan memanfaatkan waktu satu jam dalm seminggu khusus BK dan juga terkadang guru pembimbing memanfaatkan jam kosong dan waktu berakhirnya jam pelajaran. Seperti halnya dari hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut :

“Kalau untuk pemberian layanan secara klasikal kepada siswa itu biasanya hanya satu jam karena hanya itu jam khusus yang diberikan kepada guru BK.Kalau untuk pemberian layanan konseling individu itu sendiri saya biasanya menggunakan waktu luang yang ada dan menggunakan waktu diluar jam pelajaran.” (Ustad Aji 58-61)

“Guru BK masuk kelokal dalam seminggu itu hanya satu jam saja, dikarenakan untuk BK itu tidak disediakan jam pelajaran yang banyak, itulah mangkanya guru BK kadang memberikan layanan BK diluar jam pelajaran.” (Umi Sri 26-28)

“Guru BK itu hanya mendapatkan waktu hanya satu jam dalam seminggu, seperti waktu...” (Ustad Riskan 32)

“...mi, itu aja cuma satu jam dalam seminggu itu mi.” (Zeki 20)

“waktunya itu sangat sedikit sekali, Cuma ada satu jam sekali pelaksanaan layanan mi....” (Zidane 18)

“ustad aji Cuma masuk kelas hanya satu kali dalam seminggu dan itu juga hanya satu jam....” (Iqbal 20)

Keempat, hasil pelaksanaan layanan, hasil pelaksanaan layanan dapat dilihat dari perkembangan perubahan tingkah laku siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pembimbing sebagai berikut :

“Hasil dari proses pemberian pelaksanaan layanan yang saya berikan saya lihat dari perubahan yang menonjol dari siswa, berhasil atau tidaknya suatu proses pemberian layanan dilihat dari perubahan siswa itu sendiri karena dengan perkembangan yang saya lihat saya bisa melakukan evaluasi dan tindak lanjut atas hasil pemberian layanan yang telah terlaksana.” (Ustad Aji 66-70)

Kelima, evaluasi layanan, dilakukannya evaluasi terhadap layanan yang telah dilaksanakan tersebut dengan melihat dari hasil perubahan tingkah laku siswa setelah di berikan layanan. Untuk melakukan evaluasi guru pembimbing menggunakan Laiseg (layanan segera), laijapen (layanan jangka pendek) dan laijapan (layanan jangka panjang, sebagai berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing :

“Saya melakukan evaluasi kepada siswa dengan melihat dari hasil proses pelaksanaan layanan yang telah saya berikan kepada siswa, biasanya saya melakukan evaluasi dengan menggunakan Laiseg (Layanan Segera), Laijapen (Layanan Jangka Pendek) dan Laijapan (Layanan Jangka Panjang).” (Ustad Aji 71-74)

Keenam, tindak lanjut, guru pembimbing melakukan tindak lanjut kepada siswa yang telah diberikan layanan adalah dengan melihat perubahan tingkah laku, jika setelah dilakukan konseling lanjutan ternyata masih belum ada perubahan dari siswa maka guru pembimbing akan melakukan tindak lanjut kepada siswa dengan mengalihkan kepada waka

kesiswaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden sebagai berikut :

“Tindak lanjut yang saya lakukan itu melihat dari perkembangan siswa setelah diberikan layanan dan jika belum ada perubahan maka akan diadakan konseling lanjutan, apabila setelah melaksanakan konseling lanjutan tidak ada perubahan juga maka siswa tersebut akan saya dialihkan kepada waka kesiswaan.” (Ustad Aji 75-78)

“Kalau guru BK sudah tidak mampu mengatasi permasalahan siswa tersebut guru BK sering mengalihkan siswa tersebut kepada saya sebagai waka kesiswaan tetapi untuk hal-....” (Ustad Riskan 37-38)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menegaskan bahwasanya proses pelaksanaan layanan di lakukan secara klasikal dan individual dan tempat dilaksanaannya layanan itu dilakukan guru pembimbing ruangan kelas, ruang khusus BK dan juga biasanya dilakukan di media social seperti zoom, instagram dan whattaps serta waktu pelaksanaan layanan ini yaitu dengan menggunakan waktu satu jam dalam seminggu khusus BK yang disediakan oleh pihak sekolah untuk kegiatan BK. Hasil dari pelaksanaan layanan dapat dilihat dengan perkembangan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses pelaksanaan layanan dan guru pembimbing melakukan evaluasi terhadap siswa yang telah diberikan layanan dengan melihat dari hasil pelaksanaan layanan dan guru pembimbing melakukan evaluasi dengan menggunakan Laiseg (Layanan segera), laijapen (layanan jangka pendek) dan laijapan (layanan jangka panjang) serta guru pembimbing melakukan tindak lanjut apabila siswa tidak memiliki

perubahan sehingga guru pembimbing melakukan tindak lanjut dengan mengalihkan kepada waka kesiswaan.

C. Pembahasan

1. Jenis Layanan Yang di Berikan Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MA Muhammadiyah Curup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur pada siswa di MA Muhammadiyah ini dengan memberikan layanan kepada siswa. Layanan yang diberikan kepada siswa tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa dan permasalahan yang di alami oleh siswa, guru pembimbing memberikan tiga jenis layanan yang ada pada BK kepada siswa dalam menanamkan karakter jujur pada siswa. Jenis layanan yang diberikan oleh guru pembimbing dalam membantu menanamkan karakter jujur pada siswa di MA Muhammadiyah dengan melaksanakan pemberian layanan yang ada dalam BK, layanan yang digunakan guru BK hanya ada tiga layanan, yaitu layanan informasi karena dengan layanan informasi siswa mendapatkan informasi-informasi terbaru mengenai kejujuran, fungsi layanan informasi adalah pemahaman supaya siswa dapat memahami mengenai karakter jujur pada siswa serta layanan penguasaan konten karena dengan layanan penguasaan konten siswa dapat menguasai kemampuan serta kompetensi tertentu dengan kegiatan belajar sedangkan layanan yang

terakhir yang digunakan adalah layanan individu layanan ini yang diberikan kepada masing-masing individu yang memiliki permasalahan khusus guna untuk memperdalam kepribadian siswa tersebut. Layanan bimbingan dan konseling ini merupakan upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang ada di buku bahwa upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur pada siswa dengan memberikan layanan yang ada dalam BK, yaitu dengan memberikan tiga jenis layanan. Layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan individu dan selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang berisi guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang bertugas memberikan bantuan atau pertolongan kepada individu atau sekelompok melalui layanan BK.

2. Materi Layanan Yang di Berikan Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil penelitian didalam pelaksanaan layanan guru pembimbing juga memberikan materi pada pelaksanaan layanan, seperti halnya guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur pada siswa dengan memberikan materi berdasarkan bidang bimbingan

yang ada pada BK, tetapi bidang bimbingan yang diberikan guru BK hanya ada tiga bidang bimbingan Materi layanan yang diberikan guru pembimbing dalam pelaksanaannya suatu layanan yang ada, ada beberapa materi yang diberikan berdasarkan bidang bimbingan yang ada dalam BK, bidang bimbingan yang digunakan oleh guru pembimbing ada tiga bidang bimbingan. Bidang bimbingan pribadi pada bidang bimbingan ini guru pembimbing memberi bantuan kepada peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan serta mencapai perkembangan pribadinya secara optimal dan guru pembimbing memberikan materi pada layanan ini tentang pentingnya kejujuran, *Qulli haqqa walau kaana murrana* dan pintar saja tidak cukup, kejujuran is a must dalam bidang pribadi ini membahas materi yang berhubungan dengan pribadi seseorang. Bidang bimbingan yang kedua diberikan ada bidang bimbingan social bidang bimbingan ini diberikan karena untuk membantu individu memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi social secara positif materi yang diberikan pada bidang ini mengenai pentingnya kejujuran dalam kehidupan social saat ini dan bidang bimbingan yang terakhir bidang bimbingan belajar pada bidang bimbingan ini guru pembimbing membantu siswa dalam mengenali potensi diri untuk belajar dan memiliki kesiapan untuk belajar, jadi materi yang diberikan pada bidang bimbingan belajar ini adalah menanamkan karakter jujur siswa pada ujian madrasah.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori yang ada di buku guru pembimbing memberikan materi berdasarkan dengan bidang bimbingan yang ada dalam BK, yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan social dan bidang bimbingan belajar.

3. Proses Pelaksanaan Layanan Yang dilakukan guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur pada siswa di MA Muhammadiyah Curu

Proses pelaksanaan layanan yang dilakukan guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur pada siswa dilaksanakan berdasarkan prosedur tahapan-tahapan yang ada dalam bimbingan konseling guru pembimbing melaksanakan layanan secara klasikal dan individu, dan proses pelaksanaan layanan dilakukan dengan menggunakan satu jam khusus BK serta memanfaatkan waktu jam kosong yang ada dan juga melaksanakan layanan pada berakhirnya mata pelajaran. Pelaksanaan layanan dilakukan di dalam ruang kelas, ruang khusus BK serta di social media seperti zoom, whatsapp dan instagram, guru pembimbing memilih peserta layanan dengan memilih siswa asuhnya sendiri untuk menjadi klien nya. Hasil pelaksanaan layanan dapat diketahui dengan melihat perkembangan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pelaksanaan layanan apakah ada perubahan atau belum dan guru pembimbing melakukan evaluasi terhadap klien apabila tidak adanya perubahan setelah pelaksanaan layanan dan tidak ada perkembangan tingkah laku yang baik terhadap klien tetapi ketika

melakukan evaluasi dengan Laiseg (layanan segera), Laijapen (Layanan jangka pendek) dan laiJapan (layanan jangka panjang). Dilakukannya tindak lanjut apabila siswa tidak memiliki perubahan tingkah laku, dan guru pembimbing merasa sudah tidak mampu lagi mengatasinya maka guru pembimbing akan melakukan tindak lanjut dengan mengalihkan siswa ke waka kesiswaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dibuku bahwa guru pembimbing melakukan proses melaksanakan layanan dengan melalui tahapan-tahapan khusus yang ada dalam BK, seperti menggunakan teknik khusus yang ada dalam BK.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait upaya guru pembimbing dalam menanamkan karakter jujur pada siswa di MA Muhammadiyah Curup, hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan :

1. Jenis layanan yang diberikan oleh guru pembimbing dalam membantu menanamkan karakter jujur pada siswa di MA Muhammadiyah dengan melaksanakan pemberian layanan yang ada dalam BK, layanan yang digunakan guru BK hanya ada tiga layanan, yaitu layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan individu.
2. Materi layanan yang diberikan guru pembimbing dalam pelaksanaannya suatu layanan yang ada, ada beberapa materi yang diberikan berdasarkan bidang bimbingan yang ada dalam BK, bidang bimbingan yang digunakan oleh guru pembimbing ada tiga bidang bimbingan. Bidang bimbingan pribadi pada bidang bimbingan ini guru pembimbing memberikan materi pada layanan ini tentang pentingnya kejujuran, *Qulli haqqa walau kaana murran dan pintar saja tidak cukup, kejujuran is a must* dalam bidang pribadi ini membahas materi yang berhubungan dengan pribadi seseorang. Bidang bimbingan yang kedua diberikan ada bidang bimbingan social materi yang diberikan pada bidang ini mengenai pentingnya kejujuran dalam kehidupan

social saat ini dan bidang bimbingan yang terakhir bidang bimbingan belajar materi yang diberikan pada bidang bimbingan belajar ini adalah menanamkan karakter jujur siswa pada ujian madrasah dan melaksanakan simulasi ujian madrasah.

3. Proses pelaksanaan layanan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing merupakan suatu proses pelaksanaan layanan yang dilakukan sesuai dengan proses tahapan-tahapan yang ada dalam BK, guru pembimbing melaksanakan layanan secara klasikal dan individu serta pelaksanaan layanan di lakukan pada saat ada nya jam khusus BK dan memanfaatkan waktu jam kosong juga terkadang melaksanakan pemberian layanan disaat berakhirnya jam pelajaran, waktu yang digunakan hanya satu jam dalam seminggu dengan menggunakan jam khusus BK yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan layanan dilakukan didalam ruang kelas, ruang khusus BK serta di media social seperti zoom, whatsapp dan instagram, siswa yang dipilih menjadi peserta layanan adalah siswa asuh saya sendiri dan dikatakannya berhasil atau tidak pelaksanaan layanan itu bisa dilihat dari perubahan yang terjadi pada siswa itu sendiri, guru pembimbing melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan melihat hasil dari pelaksanaan nya suatu layanan tersebut apakah ada perkembangan atau tidak guru pembimbing melakukan evaluasi dengan menggunakan Laiseg, laijapen dan laijapen serta melakukan tindak lanjut apabila siswa tersebut tidak bisa diatasi lagi permasalahannya maka guru

pembimbing akan melakukan tindak lanjut dengan mengalihkan kepada waka kesiswaaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di lapangan dan pembahasan diatas, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak yang bersangkutan, untuk menentukan kebijakan yang diambil dimasa yang akan datang, dimana peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan guru pembimbing tetap melaksanakan pemberian layanan kepada siswa dalam menanamkan karakter jujur dan terus memberikan materi-materi yang bisa membantu siswa yang memiliki karakter jujur yang seutuhnya.
2. Kepada siswa diharapkan bisa menjadi siswa yang memiliki karakter jujur karena dengan kejujuran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan kita karena kejujuran adalah segalanya, kunci kita menjadi orang dipercayai dan disukai oleh orang banyak adalah karena kejujuran diri kita.
3. Kepada orang tua, semoga bisa menanamkan karakter jujur sejak dini kepada anak-anaknya biasakan anak untuk berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dari hal kecil sampai ke hal yang besar supaya anak menjadi pribadi yang jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, 2009, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung : PT Refika Aditam.
- Bimbi Permata Sari, 2021. *Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid-19 di Sekolah Menengah Atas Pancasila Kota Bengkulu*. Bengkulu : IAIN Bengkulu
- Bukhari Umar, 2012, *Hadis Tarbawi* , Jakarta: Amzah.
- Dalmeri. 2014. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)*, Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
- Djumur, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : CV Ilmu
- Elfindri dkk., 2012, *Pendidikan karakter Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media Jakarta
- Fadila , 2013, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, Curup: LP2 STAIN CURUP
- Farida Nugrahani, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Feronika Febriani, 2018. *Upaya Guru Pembimbing Dalam Memberikan Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Siswa Kelas XI Jurusan DKV Di SMK IT Khoiru Ummah*. Curup: IAIN Curup
- Fitri Nurul dkk, 2016. *Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi*
- Hidayati Suhaili, 2021. *Upaya Guru PPKN Dalam Meningkatkan Sikap Jujur Siswa*. Payakumbuh: STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh
- Husein Umar, 2001, *Strategic Management In Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartini Kartono, 1983. *Bimbingan Belajar Di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bima Aksara
- Lexy J. Moleong M.A. 2007, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mailita, dkk. 2016. *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa Di Smp Negeri Banda Aceh*. Aceh: Unsyiah

- Mansyur iman. 2019 *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas XI SMA Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor*. STAI AL Hidayah : Bogor
- Miftakhul Halimah, 2018, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII DI SMPN 2 Sukadana Lampung Timur*, Lampung: IAIN Metro
- Munir dkk, 1994. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta:Rineka Cipta
- Neni Oktaviana Sari, 2019, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Sd It Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara*, Lampung : IAIN Metro
- Nila Hulaini, 2017. *Implimentasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang*. Palembang:UIN Raden Fatah
- N. Naim, 2012. *Character Bulding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta:Ar Ruzz Media
- Prayitno, 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta
- Prayitno, 2004. *Seri Layanan Konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang:Universitas Negeri Padang
- Satria M. Afiko, 2017, *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Man 2 Batusangkar*, Batu sangkar : IAIN Batu sangkar
- Sri Wahyuni Adiningtyas, 2015. *Upaya Guru Pembimbing Untuk Mencegah Perilaku Siswa Menyimpang*. Batam:Pusat E-Learning
- Sugiyono, 2017, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung:Penerbit Alfabeta
- Sumadi Suryabrata, 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT Raja Grafindo
- Teuku Zulkhairi, 2011. *Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh*. Aceh:IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
- T Heru Nurgiansyah. 2021 *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Jujur*. Universitas PGRI Yogyakarta:Yogyakarta
- Thomas Lickona, 2015. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta:PT Bumi Aksara

Ulber Silalahi, 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:PT Rafika Aditama

Wardati, 2011. *Implimentasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
Jakarta:Prestasi Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http : www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor : 16 Tahun 2022

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Melembang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Nomor: 057/In.34/ FT.2/PP.009/02/2022 Tanggal 21 Februari 2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Dewi Purnama sari, M.Pd,** : 197509192005012004
2. **Nafrial, M.Ed.** : 197903012009021006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Sepa Atia**

N I M : **18641034**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menanamkan Karakter Jujur Siswa di MA Muhammadiyah Curup**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 21 Februari 2022

Dekan,


Dr. H. Ihsanadi, M.Pd

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama
4. ...



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor
Lampiran
Hal

: 306 /ln.34/FT/PP.00.9/04/2022
: Proposal dan Instrumen
: Permohonan Izin Penelitian

18 April 2022

Kepada Yth. Kepala Kantor Kemenag RI Kab,Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sepa Atia
NIM : 18641034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MA MUHAMMADIYAH CURUP
Waktu Penelitian : 18 April s.d 18 Juli 2022
Tempat Penelitian : MA MUHAMMADIYAH CURUP

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih





MUHAMMADIYAH
PIAGAM PENDIRIAN No.4557/II-2/BK-88/1987

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
Jln. Syahril Desa Kampung Delima
CURUP – REJANG LEBONG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor :074/III.4.AU/F/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iwangga Saputra, S.Pd
NBM : 1143641
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Sepa Atia
NIM : 18641034
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Waktu Penelitian : 18 April s/d 18 Juli 2022

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MA Muhammadiyah Curup*"

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Juli 2022
Kepala Madrasah,

Iwangga Saputra, S.Pd
NBM 1143641



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041-21651 Fax. (0732) 21851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 992/Kk.07.03.2/TI.00/05/2022

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 306/In.34/FT/PP.00.9/04/2022 tanggal 18 April 2022 Perihal: Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : **Sepa Atia**
NIM : 1864 1034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur pada Siswa di MA Muhammadiyah Curup
Waktu Penelitian : 18 April s.d 18 Juli 2022
Tempat Penelitian : MA MUHAMMADIYAH CURUP

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Rejang Lebong, Mei 2022
An. Kepala
Kantor Pendidikan Madrasah


Gane Effendi

Tambahan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Arsip



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SEPA ATIA
 NIM : 18641034
 FAKULTAS/PRODI : TARBIAH / BKPI
 PEMBIMBING I : Dr. Dewi Purwana Sari, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Nafyal, M.Ed.
 JUDUL SKRIPSI : Upala Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MA Muhammadiyah Curup

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SEPA ATIA
 NIM : 18641034
 FAKULTAS/PRODI : TARBIAH / BKPI
 PEMBIMBING I : Dr. Dewi Purwana Sari, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Nafyal, M.Ed.
 JUDUL SKRIPSI : Upala Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MA Muhammadiyah Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Dewi Purwana Sari, M.Pd
 NIP. 197509192005012004

Nafyal, M. Ed
 NIP. 197303012009121006

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aji Prayetno, S. Pd

Jabatan : Guru Pembimbing MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sepa Atia

Nim : 18641034

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MA Muhammadiyah Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Mei 2022

Informen,


Aji Prayetno, S. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Riskan Pramudana, S. Pd

Jabatan : Waka Kesiswaan MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sepa Atia

Nim : 18641034

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MA Muhammadiyah Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Mei 2022

Informen.



Riskan Pramudana, S. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sri Suryani, S. Pd. I

Jabatan : Guru PAI MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sepa Atia

Nim : 18641034

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MA Muhammadiyah Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Mei 2022

Informen,



Sri Suryani, S. Pd. I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ilham

Jabatan : Siswa MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sepa Atia

Nim : 18641034

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MA Muhammadiyah Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Mei 2022

Informen,



Muhammad Ilham

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : M.Iqbal

Jabatan : Siswa MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sepa Atia

Nim : 18641034

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MA Muhammadiyah Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Mei 2022

Informen,



M. Iqbal

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zidane

Jabatan : Siswa MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sepa Atia

Nim : 18641034

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MA Muhammadiyah Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Mei 2022

Informen,



Zidane

Kisi-Kisi Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan	Pertanyaan
1	Jenis Layanan	Jenis layanan dalam menanamkan karakter jujur	Apa jenis layanan yang bapak berikan dalam menanamkan karakter jujur pada siswa?
2	Materi Layanan	a. Bidang Bimbingan Pribadi	Materi apa saja yang bapak berikan dalam menanamkan karakter jujur pada bidang bimbingan pribadi?
		b. Bidang Bimbingan Belajar	Materi apa saja yang bapak berikan dalam menanamkan karakter jujur pada bidang bimbingan Belajar?
		c. Bidang Bimbingan Sosial	Materi apa saja yang bapak berikan dalam menanamkan karakter jujur pada bidang bimbingan social?
3	Proses Pelaksanaan	a. Klasikal/Kelompok/Individu	Bagaimanakah bapak melaksanakan layanan bimbingan konseling apa klasikal, kelompok atau individu?
		b. Kapan	Kapan Bapak Melaksanakan Layanan?
		c. Berapa Jam	Berapa Jam

100

	Bapak Melaksanakan Layanan?
d. Dimana	Dimana bapak melaksanakan layanan?
e. Peserta	Bagaimana Bapak memilih peserta layanan?
f. Hasil	Bagaimana Hasil dari pelaksanaan layanan?
g. Evaluasi	Bagaimana Evaluasi Bapak setelah melaksanakan Layanan?
h. Tindak lanjut	Bagaimana tindak lanjut bapak setelah melaksanakan layanan?



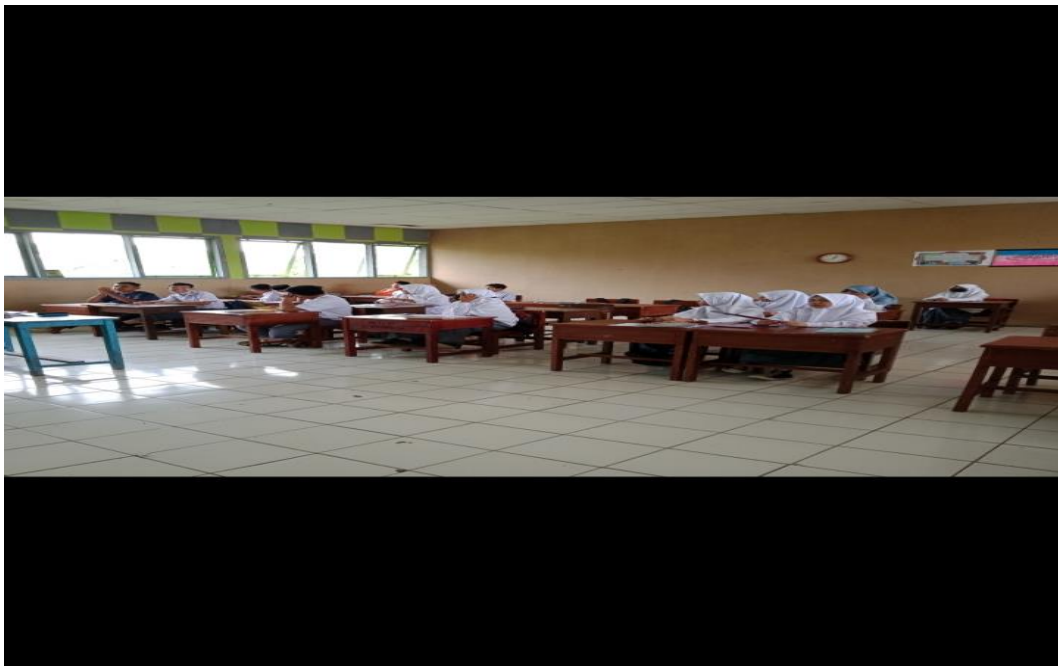
Layanan Informasi yang diberikan di media social Instagram



Layanan Informasi yang diberikan di media social Instagram



Pemberian Layanan Informasi



Pelaksanaan simulasi ujian madrasah



Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan siswa zeki



Wawancara dengan siswa zidane



Wawancara dengan siswa ilham



Wawancara dengan siswa Iqbal